DAKWAH USTADZ ABDULLOH MUJIB PADA MEJELIS TAKLIM KOPI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nur Syafa'ah
NIM : D20181115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH PROGRAM STUDI KOMUNIKASI

DAN PENYIARAAN ISLAM

MEI 2025

DAKWAH USTADZ ABDULLOH MUJIB PADA MAJELIS TAKLIM KOPI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.SoS)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Nur Syafa'ah
NIM : D20181115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAAN ISLAM
MEI 2025

DAKWAHUSTADZABDULLOHMUJIBPADAMAJELIS TAKLIM KOPI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.SoS)
FakultasDakwah
ProgramStudiKomunikasidan Penyiaran Islam

Oleh :

Nur Syafa'ah
NIM : 20181115

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof.Dr. AhidulAsror, M.Ag.

DAKWAH USTADZ ABDULLOH MUJIB PADA MAJELIS TAKLIM KOPI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SoS)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.	**Dhama Suroyya, M.I.Kom.**
NIP. 198710182019031004	**NIP. 198806272019032009**

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom. ( )
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. ( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag.

NIP. 197302272000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِتَالُ وَهُوَ كُرۡهٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦

"Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui". (Q.S Al-Baqarah: 216).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qosbah Al-qur'an Tajwid Nahwu terjemah perhuruf perkata. (Jakarta, 2022), Q.S. Al-Baqarah (216), 34

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, AlhamdulillahirabbilAlamiin, atas rahmat dan petunjuk-Nya yang telah membantu peneliti dalam menuntaskan skripsi ini. Selain itu, tak lupa sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang memberikan syafaat, serta doa dari orang-orang tercinta yang telah mendukung, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan, saya ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Muhadi dan Ibu Mukhibah yang terkasih. Sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan karya kecil ini untuk Bapak dan Ibu yang telah memberi saya cinta dan perhatian, serta dukungan yang sangat berharga, yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata pada selembar kertas ini. Semoga ini menjadi awal yang membuat Bapak dan Ibu merasa bahagia, karena saya memahami bahwa selama ini saya belum bisa membuat kalian bahagia.
2. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat baik dan penuh pengertian, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Saudara dan keluarga serta sahabatku, khususnya Mbak Laili sebagai saudara dan Septi Dina Lutfiana sebagai sahabat, telah memberi dukungan dan bantuan yang membuat saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya sangat berterima kasih atas semua perhatian yang kalian berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

K ATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, selanjutnya sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan pembawa syafaat bagi seluruh umat.

Segala pencapaian dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun berkat usaha, doa, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan dan Dosen pembimbing Fakultas Ushuluddin UIN KH Achmad Siddiq Jember.
5. Seluruh dosen dan segenap Civitas Akademik khususnya Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada saya selama masa perkuliahan .
6. Bapak Abdulloh Mujib, selaku Khodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah yang telah bersedia menjadi objek penelitian saya, kemudian Bapak Samsul Huda selaku Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah, Bapak Saipul Rohman, Ibu Siti Napsiah, dan Bapak Imam Syafi'i selaku Anggota Majelis Taklim Kopi Dakwah.
7. Beberapa sahabat saya, Septi dina lutfiana, Miftahul Jannah, dan Evy Triani Nurjannah, serta saudara saya Mbak Laili, Saya sangat menghargai dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti hanya meminta petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bisa berguna bagi penulis sendiri dan penulis lain dengan judul skripsi yang sama., aamiin, aamiin, aamiin ya Rabbal'alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Maret 2025

Penulis

Nur Syafa'ah
D20181115

ABSTRAK

Nur Syafa'ah, 2025 : *Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Menigkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*

Kata kunci : Dakwah, Majelis Taklim Kopi Dakwah, Ukhuwah Islamiyah

Dakwah merupakan proses di mana da'i berkomunikasi dengan mad'unya untuk menyebarkan pesan dakwah. Salah satu aspek yang sangat penting dari pesan dakwah adalah Persaudaraan, khususnya persaudaraan di antara umat muslim, guna mempertahankan kehormatan Islam. Para da'i sebagai unsur vital dalam dakwah perlu mengembangkan metode dakwahnya agar sesuai dengan perkembangan zaman. Keberagaman masyarakat mengharuskan Da'i untuk berdakwah dengan pendekatan-pendekatan tertentu demi mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Ustadz Abdulloh Mujib dikenal sebagai salah satu ustadz di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dengan gaya penyampaiannya yang khas, banyak orang yang merasa tertarik dengan dakwahnya.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana Ustadz Abdulloh Mujib menghadapi masalah – masalah yang terjadi pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Studi ini dilaksanakan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menerapkan teknik purposive, yang artinya pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan khusus terhadap orang yang dianggap memiliki pengetahuan relevan dengan isu yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Masalah-masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yakni seperti isu dan fitnah dari pihak yang tidak sepaham, kurangnya dukungan dari masyarakat luas serta terjadinya bentrok jadwal antara majelis taklim, 2) Pendekatan dakwah yang digunakan yakni berupa pendekatan silaturahmi, pendekatan dakwah inklusif, pendekatan melalui media sosial, penguatan nilai-nilai ukhuwah islamiyah lewat kegiatan rutin, dan pendekatan berbasis kearifan lokal. 3) Metode dakwah yang digunakan yakni metode mengaji sambil ngopi, metode media sosial, dan metode rutinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.**ii**

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian.....6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah.....7

F. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....11

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian.....45

C. Subyek Penelitian.....45

D. Teknik Pengumpulan Data.....46

E. Analisis Data.....47

F. Keabsahan Data 49

G. Tahap-tahap Penelitian.....50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 52

A. Gambaran Objek Penelitian 52

B. Penyajian Data dan Analisis 61

C. Pembahasan dan Temuan.....95

BAB V PENUTUP.....103

A. Kesimpulan 103

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA.....105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Hal

2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 17

4. 1 Jumlah Jamaah Majelis Taklim Kopi Dakwah (2019–2024) 57

4. 2 Fasilitas Majelis Taklim Kopi Dakwah 59

4. 3 Mushola Permanen..... 59

4. 4 Temuan Peneliti 94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4. 1 Ustadz Abdulloh Mujib 52

Gambar 4. 2 Logo Majelis Taklim Kopi Dakwah 54

Gambar 4. 3 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kopi Dakwah . 58

Gambar 4. 4 Ziarah Makam Wali 60

Gambar 4. 5 Silahturahmi Ke Rumah Bapak Saipul Rohman 69

Gambar 4. 6 Facebook Kopi Dakwah (Majlis Dzikir Kopi Dakwah) . 76

Gambar 4. 7 Channel YouTube Kopi Dakwah @kopidakwahchannel 77

Gambar 4. 8 Buku Dzikir Jamai 79

Gambar 4. 9 Kegiatan Ngaji Sambil Ngopi 83

Gambar 4. 10 Metode "Mengaji Sambil Ngopi" oleh Ustadz Abdulloh Mujib 86

Gambar 4. 11 Metode "Media Sosial" melalui YouTube Kopi Dakwah @kopidakwahchannel 87

Gambar 4. 12 Metode "Media Sosial" melalui Facebook Kopi Dakwah @majlisdzikirkopidakwah 88

Gambar 4. 13 Jamaah Perempuan Pengajian Rutin Malam Selasa di Mushola Bustanul Arifin Marga ayu Genteng 91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah bertujuan menyampaikan ajaran Islam selamanya, melalui perkataan, tulisan, dan perilaku. Oleh karena itu, dakwah memiliki misi yang abadi untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam dan menciptakan masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam "*rahmatan lil'alamin*", yang berarti kasih sayang untuk seluruh alam. Di era saat ini dakwah memiliki banyak tantangan yang sangat berat hal ini terjadi karena pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, oleh karenanya dakwah harus di kembangkan secara intensif.[2]

Dakwah adalah proses komunikasi *da'i* kepada *mad'u*nya untuk menyebarkan pesan dakwah, melalui komunikasi seseorang bisa mengungkapkan pikiran dan perasaannya, sehingga keduanya dapat saling memahami. Dakwah menjadi keharusan bagi pengikutnya untuk menyebarkan nilai-nilai Islam untuk menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna. Aktivitas dakwah yang berkembang akan mendorong kemajuan agama Islam begitu pun sebaliknya penuruan aktivitas dakwah juga akan menyebabkan kemunduran agama Islam, itulah mengapa Islam mewajibkan umatnya untuk berdakwah.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 2

[3]Indra Saputra, 2019, "*Metode Dakwah Pada Majelis Taklim Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 1

Dakwah adalah bagian penting dari kehidupan muslim yang berarti mendorong dan membimbing seseorang untuk dapat menjalankan nilai-nilai Islam dengan baik, serta melakukannya dengan cara yang benar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[4] Dalam kehidupan hakikatnya manusia yang merupakan makhluk sosial dan hakikatnya manusia itu saling berinteraksi, dengan berinteraksi bisa muncul rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan bisa timbul karena adanya rasa sayang, rasa saling mengasihi, rasa saling peduli, oleh karenanya persaudaraan itu harus dijaga dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan persaudaraan yang harmonis.

Salah satu aspek dari penyebaran dakwah ialah persaudaraan, khususnya persaudaraan antar muslim dalam upaya menjaga kehormatan Islam, dengan mengajak umat Islam untuk bersatu dengan saling mendukung, menghargai, dan berkolaborasi. Allah Swt memperintahkan di dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad Saw yang dikenal sebagai ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim) hal ini harus dipegang teguh oleh setiap muslim dimanapun mereka berada. Kebanyakan ulama Bahkan berulang kali memperjelas dan mempertegas pesan tersebut.[5] Demi terwujudnya keberhasilan dakwah di dalam hal meningkatkan ukhuwah islamiyah di masyarakat perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, unsur-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4]Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*,(Yogyakarta: LKiS, 2018), 4

[5]Gita Avif Mahfud, 2019, "*Pesan Dakwah M. Yusran Hadi Tentang Ukhuwah Islamiah Di Media Sosial (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Situs www.hidayatullah.com)",* Skrispi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1

unsur tersebut ialah *da'i*, *mad'u*, materi dakwah (*maddah*), media dakwah (wasīlah), metode dakwah, dan tujuan dakwah.[6]

Pendakwah sebagai komponen penting dari dakwah harus dituntut untuk mengembangkan dakwah sesuai dengan zamannya, pendakwah harus melakukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah pesan dakwah harus disampaikan kepada *mad'u*. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan dan menyusun aktivitas dakwah secara efesien, sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti oleh *mad'u*.[7]

Kondisi masyarakat yang beragam mengharuskan Da'i berdakwah dengan pendekatan-pendekatan. Sebab, dengan banyaknya kelompok, masyarakat Indonesia rentan dengan benturan antar kelompok. Jika membesar, benturan tersebut menjadi batu sandungan untuk mewujudkan cita-cita mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, dan kondusif. Kondisi masyarakat yang kondusif bisa dicapai jika ukhuwah berjalan dengan baik. Untuk mencapai kondisi tersebut, maka perlu interaksi yang baik antar Da'i dan *mad'u* agar ajaran yang disampaikan bisa diterima, semua materi dakwah yang disampaikan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi agar tidak mencederai kelompok yang lain.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hal yang harus dijaga, yaitu saling memperkuat ikatan-ikatan persaudaraan yang kuat, dan merupakan

---

[6]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, 85

[7]Muhammad Fikry Novendi, 2022, "*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan*", Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2

[8]Andre Mistoh Fauzi, 2023, "*Strategi Dai Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Kotagajah Lampung Tengah"*, Skripsi IAIN METRO, 3

faktor untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Islam, seperti dengan adanya rasa cinta, penghargaan, penghormatan dan pelaksanaan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini Dusun Cangaan, yang terletak di Kecamatan Genteng, Banyuwangi, mayoritas penduduknya beragama Islam dan menganut mazhab Imam Syafi'i. Ajaran ini dijadikan pedoman utama karena dianggap hati-hati dan sesuai dengan nilai ibadah yang benar. Organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Robithoh Alawiyah juga mengikuti mazhab ini, sehingga masyarakat Cangaan terus menjaganya di tengah perubahan zaman. Karena itu, kehidupan keagamaan di dusun ini sangat kuat dan berpegang teguh pada norma Islam.[9]

Masyarakat Cangaan umumnya toleran terhadap perbedaan aliran, termasuk kelompok Salafi atau Wahabi, selama mereka tidak berdakwah. Namun, ketika dakwah dilakukan, terutama yang dianggap bertentangan dengan ajaran yang sudah dijaga, masyarakat menunjukkan penolakan terbuka. Hal ini pernah memicu konflik, seperti pemasangan spanduk penolakan terhadap dakwah Wahabi yang didukung oleh tokoh agama setempat.[10] Dakwah Salafi dianggap dapat memecah keharmonisan karena sering menyalahkan kelompok lain dan menuduh bid'ah atau kafir.[11]

Ketakutan Masyarakat canga'an tehadap hal tersebut menjadikan mereka kurang terbuka dengan perkembangan zaman, dan memicu terjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9]Ahmad Rizki Firdaus, 2023, "Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi". Skripsi Universitas Negeri Jember, 1-3

[10]Genteng24jam(@genteng24jam), "Masyarakat cangaan melakukan aksi menolak adanya kegiatan keagamaan yang beraliran salafi di dusun cangaan", https://www.instagram.com/p/CglqbzpLxuM/?utm_source=ig_web_copy_link , 29 Juli 2022

[11] Ahmad Rizki Firdaus, 2023, "Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi", 63-64

pepecahan antar sesama alian islam sehingga ukhuwah Islamiyah menjadi terganggu. Oleh karena itu perlu adanya Upaya seorang da'i untuk melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat untuk mengatasi konflik yang terjadi, hal inilah yang dilakukan Ustadz Abdulloh Mujib sebagai seorang pendakwah yang bertempat tinggal di Dusun Canga'an daerah Genteng Kabupaten Banyuwangi, beliau aktif melakukan dakwah di berbagai masjid dan mushola dengan menggunakan pendekatan dengan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, serta menyisipkan lantunan sholawat dan pemberian kopi kepada jamaah untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman. Pendekatan ini memperkuat hubungan sosial dan menjaga harmoni antarwarga.

Ustadz Abdulloh mujib melakukan pendekatan dengan mendirikan sebuah Majelis Taklim Kopi Dakwah namun dakwahnya ia mengadapi penolakan yang dilakukan masyarakat yang kurang mendukung terhadap aktivitas dakwahnya, walaupun begitu ia tetap melakukan dakwahnya.[12] Berangakat dari konteks penelitian yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaiamana ustadz Abdulloh Mujib menghadapi masalah yg terjadi, bagaimana ia melakukan pendekatan, dan metode dakwah pada majelis taklim kopi dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, dengan demikian peneliti mengambil judul **"Dakwah Ustadz Abdulloh Mujid Pada Majelis Taklim Kopi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Wawancara dengan Ustadz Abdulloh Mujib, Khodimul Majelis Taklim Kopi dakwah pada tanggal 3 November 2024

Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada uraian tersebut, untuk lebih sistematis perlu adanya fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Ustadz Abdulloh Mujib menghadapi masalah yeng terjadi pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bersumber pada fokus penelitian yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Ustadz Abdulloh Mujib menghadapi masalah yang terjadi pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan berbagai kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teorotis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah literatur dan khazanah keilmuan dibidang dakwah, melalui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islmiyah, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat diteliti lebih dalam dan mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Manfaat praktis adalah harapan bahwa penelitian ini bisa menjadi sumber data, informasi, dan wawasan baru bagi para praktisi dakwah dan masyarakat untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bermaksud menjelaskan beberapa kosa kata penting yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Definisi Dakwah

Dakwah ialah usaha yang dilakukan untuk mendorong atau mengajak seseorang dalam rangka menyampaikan nilai-nilau Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang dijalankan secara teratur dengan cara-cara tertentu untuk menuju kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Majelis Taklim Kopi Dakwah

Majelis taklim kopi dakwah merupakan majelis taklim yang didirikan oleh Ustadz Abdulloh Mujib berlokasi di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, majelis taklim ini mempunyai keunikan yaitu setiap mengaji selalu disediakan kopi yang bisa dinikmati oleh para jamaah dengan maksud untuk mengajak mengaji sambil ngopi, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti majelis taklim dengan suasana yang santai. Kegiatan dakwah yang dilakukan majelis taklim kopi dakwah ini dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu dengan berpindah-pindah dari mushola ke mushola atau masjid ke masjid yang berada di sekitar Kecamatan Genteng.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan yang dibangun untuk saling mencintai dan menghormati antar sesama muslim dengan berikatkan aqidah, iman dan takwa, selain itu ukhuwah juga menjadikan

terbentuknya tatanan umat Islam yang kokoh karena adanya ikatan persaudaraan yang sangat mendalam antar sesama muslim.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup penjelasan mengenai jalannya pembahasan skripsi yang diawali dari pendahuluan sampai akhir. Penulisan sistematika pembahasan disajikan secara naratif deskriptif. Di bawah ini adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, landasan utama dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka, mencakup teori dasar untuk menganalisis fenomena. Referensi yang digunakan terbagai menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Sebaliknya, sumber sekunder datang dari skripsi, buku, teks, dan internet. Bab ini mencakup penelitian sebelumnya dan kajian teori. Penelitian sebelumnya menyajikan hasil-hasil dari studi yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk menegaskan kewenangan peneliti dan untuk mencegah duplikasi. Sementara itu, kajian teori menyajikan teori-teori yang menjadi sudut pandang dalam penelitian, sehingga dapat mendukung peneliti di lapangan.

Bab III metode penelitian yang menjelaskan mengenai cara mengumpulkan data. Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13]Abdul Karim Syeikh, "Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam", *Jurnal Al-Mu'ashirah* Vol. 16, No. 2, (Juli 2019): 18

pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab IV membahas tentang analisis dan penyajian data yang telah dilakukan, serta memberikan penjelasan mengenai temuan **Dakwah Ustadz Abdulloh Mujid Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya yang kemudian diolah dan dianalisis kembali untuk dievalusi dan dibandingkan, serta dikerjakan oleh peneliti untuk menghasikan ide-ide baru sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang bisa digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat peneliatian ini, adapun temuan penelitian terdahulu yaitu :

1. Andre Mistoh Fauzi, 2023 dengan judul penelitian "*Strategi Dai Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Kotagajah Lampung Tengah*" [14]

   Andre Mistoh Fauzi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui teknik penelitian lapangan (fielf research), yang membahas tentang strategi Da'i dalam membina Ukhuwah Islamiyah di Kotagajah Lampung Tengah Hasil penelitian Andre Mistoh Fauzi menunjukkan bahwa ada beberapa strategi Dai dalam membina Ukhuwah Islamiyah di Kotagajah Lampung Tengah, yakni tilawah (strategi komunikasi), tadzkiyah (peningkatan perilaku), al-athifi (sentimentil), dan ta'lim (pendidikan). Dai berdakwah dengan bahasa yang baik dan tidak menggurui sehingga masyarakat senang datang ke kajian. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti Andre Mistoh Fauzi, yakni keduanya membahas tentang peran

[14]Andre Mistoh Fauzi, 2023, "*Strategi Dai Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Kotagajah Lampung Tengah*", skripsi IAIN MENTRO.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dai dalam membina ukhuwah islamiyah dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif.

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Andre Mistoh Fauzi, *Pertama*, penelitian ini tidak hanya membahas tentang pendekatan dan metode dakwah yang gunakan oleh *da'i* dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah tetapi juga mebahas tentang masalah-masalah yang dihadapi ketika berdakwah. Sedangkan penelitian Andre Mistoh Fauzi meneliti tentang strategi da'i dalam membina ukhuwah Islamiyah. Kedua, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian Andre Mistoh Fauzi dilaksanakan di Kotagajah Lampung Tengah.

2. Mohammad Rozi Indrafuddin, 2023, dengan judul penelitian "*Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun"* [15]

Penelitian yang dilakukan Mohammad Rozi Indrafuddin menggunakan penelitiam kualitatif deskriptif yang membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sendangrejo, Madiun terdapat perbedaan aliran NU dan Wahabi, dan terdapat masyarakat non muslim atau Kristen, tetapi dengan adanya perbedaan aliran dan agama hal ini tidak menghambat berjalannya ukhuwah Islamiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15]Mohammad Rozi Indrafuddin, 2023, *"Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun"* Skripsi IAIN Ponorogo

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti Mohammad Rozi Indrafuddin. Yakni keduanya menggunakan penelitian kualitatif, dan keduanya membahas mengenai metode da'i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan peneliti Mohammad Rozi Indrafuddin. *Pertama,* penelitian ini bukan hanya membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, namun juga membahas pendekatan dakwah dan masalah yang hadapi da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Sedangkan peneliti Mohammad Rozi Indrafuddin membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, *Kedua*, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sebaliknya peneliti Mohammad Rozi Indrafuddin dilaksanakan di Desa Sendang, Madiun.

3. Iftitachul Musta'adah, 2023 yang judul penelitian "*Pendekatan Majelis Taklim Nurul Ihsan Dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*"[16]

Penelitian yang dilakukan Iftitachul Musta'adah menerapkan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam temuannya Iftitachul Musta'adah membahas tentang Majlis Taklim Nurul Ihsan menggunakan pendekatan sosial dan pendekatan psikologis kepada masyarakat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16]Iftitachul Musta'adah, 2023, "*Pendekatan Majelis Taklim Nurul Ihsan Dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*" Skripsi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah di masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti Iftitachul Musta'adah. Yakni keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan keduanya, memakai pendekatan-pendekatan bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah di masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti Iftitachul Musta'adah. Pertama, dalam penelitian Iftitachul Musta'adah berfokus pada pendekatan yang dilakukan majelis taklim, sedangkan penelitian ini berfokus pada dakwah Ustadz Abdulloh Mujib. Kedua, penelitian Iftitachul Musta'adah dilaksanakan di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

4. Rivani Dwi Permatasari, 2023, dengan judul penelitian "*Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*."[17]

Penelitian Rivani Dwi Permatasari menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitianya menemukan bahwa PAC IPNU IPPNU melakukan berbagai metode dakwah melalui kegiatan jam'iyah diba'iyah akbar, seminar, dan pelatihan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17]Rivani Dwi Permatasari, 2023 "*Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*" Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya

anggotanya hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti Rivani Dwi Permatasari. Pertama, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Kedua, saling membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti Rivani Dwi Permatasari. Pertama, penelitian tersebut lebih focus terhadap metode dakwah yang digunakan PAC IPNU IPPNU, sedangkan penelitian tidak hanya metode dakwah saja tapi juga membahas tentang pendekatan dan masalah yang dihadapi oleh Ustadz Abdulloh Mujib. Ketiga, penelitian Rivani Dwi Permatasari dilaksanakan Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Maylinda Appeliana, 2024 dengan judul penelitian "*Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah*"[18]

Penelitian yang dilakukan oleh Maylinda Appeliana mengunakan jenis penelitian lapangan atau field research yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sripurnomo

[18]Maylinda Appeliana, 2024 dengan judul penelitian "*Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung

memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada santri dengan menggunakan berbagai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan santri

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan peneliti Maylinda Appeliana. Pertama, dalam penelitian sama-sama mengunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, mereka saling membahas mengenai metode dakwah.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti Maylinda Appeliana. Pertama, penelitian ini berfokus pada dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, sedangkan penelitian Maylinda Appeliana berfokus pada metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan ukhuwah islmiyah di kalangan santri. Ketiga, penelitian Anggi Riza Anggraini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1	Andre Mistoh Fauzi, 2023, "Strategi Dai Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Kotagajah Lampung Tengah"	Membahas tentang cara da'i dalam membina ukhuwah Islamiyah	peneliti sebelumnya lebih memfokuskan dalam strategi dalam membina ukhuwah Islamiyah Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pendekatan & metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan dilaksanakan di Lokasi yang berbeda.
2	Mohammad Rozi Indrafuddin, 2023, "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun"	Dalam penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam Metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah	Peneliti sebelumnya lebih memfokuskan dalam membahas metode dakwah Sedangkan, penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang hadapi, pendekatan-pendekatan, metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan dilaksanakan di Lokasi yang berbeda.
3	Iftitachul Musta'adah, 2023, "Pendekatan Majelis Taklim Nurul Ihsan Dalam	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
	Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang"	penelitian deskriptif dalam penelitian sama – sama berfokus dalam pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Masyarakat	sebelumnya lebih memfokuskan dalam membahas pendekatan yang dilakukan majelis taklim. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dakwah Ustadz Abdulloh Mujib dan dilaksanakan di Lokasi yang berbeda.
4	Rivani Dwi Permatasari, 2023, "Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah	Peneliti sebelumnya lebih memfokuskan dalam metode dakwah, dengan obyek penelitan yang dilakukan kepada PAC IPNU IPPNU, sedangkan penelitan ini obyek penelitan dilakukan kepada Ustadz Abdulloh Mujib, dan Lokasi tempat penelitannya pun berbeda
5	Maylinda Appeliana, 2024 "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah"	Dalam penelitian sama-sama mengunakan pendekatan kualitatif yang besifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dalam penelitian	Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan dalam membahas tentang metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah Sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
		sama-sama membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah	penelitian ini berfokus pada dakwah Ustadz Abdulloh Mujib dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah., serta penelitian ini dilakukan di Lokasi yang berbeda

B. Kajian Teori

1. Dakwah

Berdasarkan *etimologi*nya dakwah berasal dari kata Arab yaitu دعا (*da'a*), - يدعو (*yad'uw*), - دعوة (*da'watan*) yaitu mengajak, memanggil, dan menyeru.[19] Secara istilah pengertian dakwah dikemukakan oleh beberapa orang pakar yaitu sebagai berikut:

a. Surati dan Samsinar, Dakwah merupakan seruan atau ajakan yang dijalankan oleh seseorang yang kemudian disampaikan kepada orang lain dengan tujuan kebaikan dan menghindari keburukan agar mereka bisa selamat dan bahagia, di dunia maupun di akhirat. [20]

b. Samsul Munir Amir menerangkan bahwa dakwah adalah tindakan yang dijalankan secara sengaja untuk menyebarkan pesan Islam kepada orang lain. Tujuan adalah untuk mendorong mereka agar menerima dan menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan

[19]Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep*, 6
[20]Suriati & Samsinar, *Ilmu Dakwah*, 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kehidupan pribadi dan sosial untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat, dengan menerapkan media dan metode tertentu.

c. Ahidul Asror, dakwah ialah upaya yang dikerjakan secara konsisten dengan menerapkan ajaran Islam ke semua aspek kehidupan manusia. Hal ini dilakukan dengan cara dan maksud tertentu agar mendaparkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[21]
d. Mohammad Hasan dakwah merujuk pada segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang yang dilakukan secara bijak untuk mewujudkan pribadi dan sosial yang dapat mendalami dan menjalankan nilai-nilai Islam sesuai aspek kehidupan.[22]
e. Audah Manan, dakwah merupakan tindakan atau komunikasi yang dilakukan oleh umat islam untuk menarik dan mengarahkan seseorang ke jalan Allah dengan cara sistemik.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, dengan demikian disimpulkan bahwa dakwah ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan mengajak atau membimbing kepada seseorang dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam ke segala aspek kehidupan manusia dengan melalui metode tertentu dengan harapan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

---

[21]Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, 4

[22]Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, November 2013), 11

[23]Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah*, (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 9

Tindakan dakwah dijalankan secara sadar dengan cara-cara tertentu, semua elemen atau unsur harus saling berhubungan disetiap kegiatan dakwah. Berikut ini elemen dakwah :

a) Subjek Dakwah *(Da'i)* : merupakan individu yang terlibat dalam menyampaikan dakwah terhadap masyarakat. *Da'i* dapat berdakwah secara individual atau berkelompok.
b) Objek Dakwah *(Mad'u)* : merupakan pribadi atau kelompok yang menerima dakwah atau dibimbing menuju jalan Allah SWT untuk mendapakatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.
c) Materi Dakwah *(Maaddah)* : mencakup beberapa aspek yaitu akidah (keyakinan), syariat (ibadah dan muamalah), dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist, hasil pemikiran para ulama', serta sejarah peradaban Islam.
d) Metode Dakwah *(Thariqoh)* : adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh *Da'i*, saat melakukan kegiatan dakwahnya.
e) Media Dakwah *(Wasilah)* : merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan oleh da'i untuk memudahkan menyampikan pesan dakwah terhadap *mad'unya* dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Contoh media dakwah yang sering digunakan para da'i hingga sekarang yaitu TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, hp.
f) Efek Dakwah: atau biasa dikenal dengan feed back (umpan balik) yang berarti reaksi yang ditimbulkan dari proses dakwah.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24]Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 58

2. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan cara pandang terhadap proses penyampaian dakwah. Pendekatan dakwah mencakup pemilihan cara, pola dasar dan tahapan dakwah yang didalamnya meliputi cara dan teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan dakwah. Penentuan pendekatan dakwah bergantung pada situasi dan kondisi sasaran dakwah dan lingkungannya.[25] Dalam kasus ini *da'i* menggunakan pendekatan dakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Seperti yang telah ditunjukan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah menggunakan tiga pendekatan yang biasanya dipakai dalam berdakwah yakni pendekatan emosional, pendekatan rasional dan pendekatan empirik.[26]

a. Pendekatan Rasional

Dalam berdakwah pendekatan rasional menggunakan akal pikiran sebagai sasaran, sehingga segala sesuatu hal bisa dipahami secara logis dan diterima oleh nalar, yang artinya pendekatan ini mendorong orang untuk berpikir, merenungkan, serta membuat kesimpulan. Dengan demikian dalam menggunakan pendekatan ini *da'i* harus memperhatikan beberapa hal yakni Pertama, seorang penceramah perlu memiliki kemampuan berpikir dengan baik. Kedua, ia harus menetapkan tujuan spesifik dalam penyampaian materi tertentu. Ketiga, pentingnya memilih konten yang akan disampaikan. Keempat, penceramah harus menentukan kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25]Mohammad Hasan, 89
[26]Audah Mannan, "*Strategi Pengembangan Dakwah*", 64

target dakwah, serta memastikan mereka adalah orang-orang yang cerdas dan dapat diajak berpikir. Terakhir, harus berhati-hati ketika menjelaskan pesan agar tidak terperangkap dalam pemaksaan logika atau mencoba menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional, atau sebaliknya.

b. Pendekatan Emosional[27]

Ada beberapa alasan mengapa Pendekatan emosional sangat penting dalam berdakwah yakni sebagai berikut:

1) Al-Qur'an selalu memakai bahasa yang dapat menggugah atau menyetuh perasaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat dialog, ini berfungsi untuk menggerakkan perasaan orang yang diajak bicara.
2) Dalam dakwahnya Rasulullah Saw memilih cara yang dapat menyetuh perasaan, yaitu beliau bercanda kepada nenek-nenek tentang fakta bahwa mereka tidak akan dijumpai di surga, sehingga nenek itupun menangis, akhirnya Rasul Saw mengartikan bahwa nenek-nenek tidak ada disana, lalu nenek pun tersenyum.
3) Kegiatan dakwah bertujuan untuk menyampaikan berita baik, dan memberikan peringatan akan kesengsaraan di hari kiamat bagi mereka yang tidak mengikuti ajaran agama, dalam hal ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27]Audah Mannan, 65-66

dakwah menggunakan berbagai macam emosi, seperti bahagia, takut, berani, semangat dan lain-lain.

4) Manusia merupakan makhluk yang memiliki perasaan, ketika emosinya tersentuh, itu berarti telah menghormati aspek dasar kemanusiaannya. Selain itu segala kebutuhan fundamental manusia berkaitan dengan emosi, seperti keinginan untuk dihargai, keinginan untuk diakui, rasa percaya diri atau sebaliknya, keinginan untuk merasa aman, rasa ingin tahu dan lain-lain.

c. Pendekatan Empirik[28]

Pendekatan empirik mencakup berbagai metode yang diperoleh dari pancaindra dan pengalaman nyata seseorang. Suatu hal yang bersifat indrawi yang secara langsung dialami manusia. Pendekatan ini memiliki beberapa dasar yakni sebagai berikut ini:

1) Allah SWT., menerapaan pendekatan ini agar manusia dapat melihat bukti nyata tentang eksistensi dan ke Esaannya yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:164 berikut[29]:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ
ٱلَّتِي تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ
مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ

[28]Audah Mannan, 66-67

[29]Departemen Agama Republik Indonesia, Aisyah Al-qur'an dan terjemah untuk wanita (Bandung: Jabal, 2010), Q.S. Al- Baqarah, 164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَتَصۡرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلۡمُسَخَّرِ بَيۡنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ١٦٤

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."

2) Selain memiliki berperasaan, manusia juga sangat tertarik kepada bukti konkret oleh karena itu, bukti empirik diperlukan untuk menilai apakah sesuatu benar atau salah.

3) Panca Indra digunakan untuk menyampaikan dakwah dengan memanfaatkan kemampuan untuk melihat dan menemukan hal-hal yang tidak diketahui, hal ini dapat meningkatkan keyakinan. Menurut beberapa orang, pengalaman indrawi dianggap sebagai metode untuk mengungkapkan kebenaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada umumnya pendekatan dakwah dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Pendekatan Sosial[30]

Pendekatam ini berlandaskan pada gagasan bahwa target dakwah merupakan individu yang mempunyai rasa sosial, selalu terlibat dalam hubungan sosial serta mempunyai ketergantungan

[30]Mohammad Hasan, 94

kepada orang lain. Hubungan sosial individu mencakup seluruh bidang kehidupan seperti pendidikan, budaya, politik, dan ekonomi. Dengan demikian pendekatan sosial ini mencakup:

1. Pendekatan pendidikan

   Pendidikan merupakan suatu keharusan dan sekaligus permintaan masyarakat di dalam berbagai institusi pendidikan formal, non formal dan informal sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan, serta meningkatkan wawasan pendewasaan yang dapat membangun individu yang bermoral dan berakhlak mulia.

2. Pendekatan budaya

   Budaya adalah bagian dari kehidupan setiap masyarakat. Pendekatan budaya digunakan para walisongo dalam dakwah mereka karena mereka percaya bahwa budaya Indonesia sangat kuat.

3. Pendekatan politik

   Berbagai pemasalahan tidak bisa diakhiri dengan cara lain kecuali melalui pendekatan politik menggunakan kekuasaan, bahkan dalam hadist nabi secara khusus diperintahkan untuk melalukan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan "*fal yughoyyirhu biyadihi*" yang berarti bahwa tindakan nahi munkar harus dilakukan dengan kekuasaan (politik) yang dimiliki oleh penguasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Pendekatan ekonomi

Ekonomi adalah keperluan dasar dalam kehidupan individu, meskipun kemakmuran ekonomi tidak menjanjikan kuatnya iman seseorang, akan tetapi "kekafiran sering kali menjerumuskan seseorang di dalam kekufuran" Untuk mendukung stabilitas iman dan kontinuitas ibadah masyarakat, pendekatan ekonomi dapat digunakan untuk aktivitas dakwah dalam masyarakat yang memiliki masalah ekonomi, betapa pentingnya memakmurkan hidup (*fiddun ya hasanah*) atau yang dikenal sebagai dakwah bil hal mutlhak.

b. Pendekatan psikologis[31]

Pendekatan psikologis mencakup dua aspek pandangan diantaranya yakni :

1) Pandangan dakwah melibatkan manusia sebagai makhluk yang unggul dari pada makhluk lainnyam, sebab itu mereka harus bisa survive untuk mendapatkan hikmah dan kasih sayang.

2) Realitas perspektif dakwah kepada individu yang mempunyai berbagai keunggulan, terkadang sering menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini bisa Membuat mereka terjebak di dalam rantai masalah yang dapat mengusik jiwa seseorang. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31]Mohammad Hasan, 95

demikian dakwah harus memperhatikan setiap sasaran dakwahnya sebagai manusia dengan berbagai permasalahannya, khusunya bagi mereka yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah spiritual mereka melaui bimbingan, penyuluhan dan cara-cara, lainnya.

Dalam mencapai tujuan dakwah, pendekatan-pendekatan di atas tidak harus dipilih secara eksklusif. kalau pendekatan dakwah dianggap sebagai suatu sistem yang meliputi berbagai unsur penyampaian dakwah, maka pendekatan dakwah terbagi menjadi dua kategori yakni:[32]

a) Pendekatan berpusat pada dai

Pendekatan ini mengharuskan elemen dakwah lainnya beradaptasi dan beroperasi berdasarkan kapasitas da'i. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melakukan kewajiban dakwah. Pendekatan yang terpusat pada da'i terjadi ketika dai menyampaikan dakwahnya dan mad'u memahami apa yang disampaikannya. Da'i melakukan tugasnya sesuai dengan kapasitas mereka, bisa dengan materi, media, maupun cara yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32]Suriati & Samsinar, *Ilmu Dakwah*, 93

b) Pendekatan berpusat pada *mad'u* atau mitra dakwah

Pendekatan ini menempatkan elemen dakwah dalam usaha penerimaan *mad'u*. Dai perlu mempertimbangkan keadaan *mad'u*, materi yang sesuai, serta cara dan alat yang bisa menggerakkan hati *mad'u* untuk memahami atau mengikuti pesan yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk merubah cara pandang agama seorang *mad'u, tida*k terbatas pada tingkat pengertian saja. Namun bisa lebih, yaitu mengubah perilaku dan sikap *mad'u*. oleh karena itu, setiap elemen yang berperan dalam kegiatan dakwah harus berkonsentrasi pada *mad'u*.

Berbagai pendekatan dakwah tersebut, saling berkaitan *da'i* perlu mengintegrasikan keduanya dan menyamakan dengan situasi yang dihadapi oleh *mad'u*. Cara agar tujuan dakwah bisa terwujud dengan gampang yakni dengan mengoktimalkan dakwah secara efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Metode Dakwah

Kata metode diambil dari bahasa Yunani "*methodos"*, yang mengartikan sebagai langkah yang harus ditempuh.[33] Sementara metode dalam terminologi merujuk pada tahapan atau aturan yang harus diikuti dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian secara metodologi pengajaran agama Islam dijelaskan bahwa metode

[33]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2018), 44

merupakan suatu teknik kerja yang terstruktur dan umum, khususnya dalam menemukan kebenaran ilmiah.

Metode dakwah ialah langkah yang dipakai *da'i* dalam menyampaikab nilai-nilai Islam kepada *mad'u*nya. Tujuannya adalah supaya bisa diterima, dipahami, serta dijalankan dengan baik. Kita dapat menemukan metode dakwah dalam Al-Qur'an dan hadis yang biasa dibuat rujukan oleh para ulama atau para ahli di dalam surat An-Nahl (16) ayat 125.[34]

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat tersebut telah membahas mengenai tiga metode dakwah yaitu *bil-hikmah*, *mau'izah* dan *mujadalah*. M Quraish Syihab ayat menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan perintah bagi nabi Muhammad Saw., agar dapat mengajak dan mengarahkan manusia kepada ajaran Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.[35] Menurut Syihab tiga metode yang disebutkan harus sesuai dengan *mad'u*w. yakni sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34]Departemen Agama Republik Indonesia, Aisyah Al-qur'an dan terjemah untuk wanita (Bandung: Jabal, 2010), Q.S. An-Nahl (16) 125, 114

[35]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2018), 134

a. Metode *Bil – Hikmah*

Menurut tafsir Syeh Mustafa Al-Maroghi, metode *Bil-hikmah* berarti ungkapan yang jelas dan langsung yang dilengkapi dengan dalil yang menguatkan keaslian, dan menghapus kebimbangan, oleh karena itu sebelum dapat menyampaikan dakwah seseorang harus memiliki pengetahuan dan sumber yang jelas.[36]

b. Metode *Mau'izah Hasanah*

Metode *mau'izah hasanah* berarti pengajaran yang baik, yang berarti dakwah harus dilaksanakan dengan cara yang baik, sebab dalam mengajak individu kepada kebenaran tidak boleh mendesak, melukai, atau menyinggung perasaan mereka. Menurut M. Natsir, Mau'izah Hasanah adalah perkataan yang dapat menarik perhatian mad'u supaya dapat mendorong mereka untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran islam yang disertai dengan keteladanan pada diri da'i.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Metode *Mujadalah*

Metode mujadalah berarti cara untuk berbagi ide, diskusi, dan berdebat dengan baik sehingga orang yang tidak setuju bisa menerimanya dengan baik. Untuk itu harus dilakukan dengan saling menghargai dan menghormati, masing-masing argumen dengan didasarkan pada alasan atau bukti agar dapat diterima dengan baik,

[36]Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah Teori dan Praktik* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 81

[37]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, 141

sasaran dakwah ini adalah orang yang sama-sama memiliki pengetahuan tentang keagamaan.[38]

Selain tiga metode tersebut, para da'i selalu menggunakan metode lain untuk menyampaikan dakwahnya yakni sebagai berikut:

1) Dakwah *Bil lisan*

Metode dakwah bil lisan ialah metode dakwah dengan ucapan, atau disebut dengan tablig. Dalam dakwah bil lisan terbagi dalam dua jenis yakni dakwah secara langsung tanpa media *(facetoface)* contohnya seperti pengajian, ceramah, tausiyah, khotabah, dan dakwah menggunakan media *(channel)* contohnya seperti televisi, radio, film dan lain-lain.[39]

2) Dakwah *Bil kitabah*

Dakwah bil kitabah merupakan metode dakwah dengan menggunakan tulisan, biasanya media yang sering dipakai ialah jenis media cetak yakni buku, novel, artikel dan lain sebagainya.[40]

3) Dakwah *Bil hal*

Metode dakwah bil hal ialah metode dengan tindakan yang bisa menyentuh hati mitra dakwah atau masyarakat contohnya seperti membangun mushola, membangun pondok pesantren, klinik kesehatan, dan lain sebagainya.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38]Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah,* (Makassar: Alauddin UniversityPress, 2013
[39]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah,* 30
[40]Abdullah, 32
[41]Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah,*117

Berdasarkan apa yang dilakukan metode dakwah terbagi menjadi dua kategori, yakni : [42]

a) Metode langsung

Metode langsung melibatkan pembentukan interaksi langsung secara pribadi dan kekeluargaan. Dalam kondisi ini *Da'i* melakukan representasi dakwahnya melalui interaksi langsung kepada orang-orang, secara pribadi atau kelompok. Metode ini akan lebih efisien jika dilakukan dengan *face to face* terhadap individu atau kelompok kecil yang memiliki hubungan satu sama lain, sepeti keluarga, tetangga, komunitas, dan organisasi-organisasi yang lain.

b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung melibatkan cara yang tidak langsung dalam berinteraksi dengan pribadi atau kelompok yang menjadi sasarannya, dalam situsi ini *da'i* tidak terlibat dengan obyek melalui perantara, contohnya mengubah regulasi yang berlaku, membangun tempat ibadah, membangun rumah sakit, mewarnai obyek budaya/wisata dengan nilai-nilai agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya, berdasarkan medianya metode dakwah terbagi dalam tiga kategori, yaitu:[43]

1) Ilustrasi objektif, yaitu menggunakan media yang dapat diterima oleh penglihatan. Seperti mengadakan pameran, menyajikan foto-

[42]Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 114
[43]Mohammad Hasan, Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 115

foto, mengadakan pertunjukan teater, serta mengadakan praktik ibadah dan lain-lain.

2) *Oral Transmission*, adalah menggunakan media yang dapat diterima oleh indra pendengar. contohnya ceramah, berdiskusi, siaran radio, sarasehan dan lain-lain.

3) *Printed Materials*, adalah memanfaatkan media tulisan. contohnya melalui buletin, majalah, surat kabar, dan buku atau karya ilmiyah lainnya.

Terdapat berbagai metode dakwah yang biasa dipakai dalam kegiatan sehari-hari, yaitu sebagai berikut :

a) Metode Ceramah *(Lecture Method)* :

Walaupun cara ini dianggap cara yang sangat kuno dalam sejarah dakwah, tetapi hingga sekarang metode ceramah tetap dipakai dalam setiap penyampaian dakwah di dalam lingkungan formal maupun non formal. Metode ini pandang sebagai cara yang sangat ekonomis dan praktis, walaupun begitu metode ini tetap memiliki potensi untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir dengan mengubah perilaku dan sikap seseorang.[44]

b) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam bahasa al-qu'an disebut dengan mujadalah, yang mengacu pada kemungkinan-kemungkinan

[44]Mohammad Hasan, Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah,116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jawaban.[45] Umumnya, diskusi diartikan sebagai proses berbagi gagasan, ide, pendapat, dan lain-lain antara sekelompok orang dengan tujuan mendorong individu dakwah untuk berpikir dan mengutarakan gagasannya mengenai isu-isu agama atau topik tertentu yang dilakukan secara sistematis dan memiliki misi untuk mencapai kebenaran. Dengan menggunakan metode diskusi, *da'i* bisa meningkatkan kekuatan mental dan pemahaman agama kepada sekelompok orang, serta bisa memperdalam perspektif mengenai materi dakwah yang dibahas.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menarik minat audiens dakwah dengan tujuan untuk menilai seberapa baik ingatan seseorang dalam mengerti isi dakwah. Metode ini diterapakan bersamaan dengan metode lainnya, seperti ceramah dan diskusi yang sifatnya membantu kelemahan yang ada pada metode ceramah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Metode Keteladanan

Mencontoh atau meniru merupakan sifat manusia. Metode dakwah ini dilakukan dengan memberikan contoh nyata agar mitra dakwah merasa tertarik untuk mengikutinya. Dalam hal ini *da'i* harus menjadi tauladan yang baik di dalam ucapan dan perbuatannya yang bisa dimulai dari dirinya sendiri, sebelum mengajak orang lain

[45]Mohammad Hasan, 123

untuk mempelajari agama, seorang *da'i* harus mulai mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupannya.[46]

e) Motede Kisah

Metode Kisah dalam berdakwah adalah cara menjajakan materi dakwah dengan menceritakan kisah atau peristiwa tentang kehidupan para rasul dengan umatnya yang didasarkan pada al-quran dan hadist dengan tujuan untuk menjadi pembelajaran atau panutan bagi para jama'ah dengan mengikuti sifat-sifat yang terpuji dan ketaatan umat-umat terdahulu.[47]

f) Metode Silaturahim

Metode silaturahim merupakan cara dengan mengunjungi tempat tertentu untuk memberikan pesan dakwah kepada penerima dakwah, contohnya menjenguk orang sakit, melayat, dan sebagainya. Metode ini sangat bermanfaat untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan, dan dengan metode ini *da'i* bisa melihat keadaan *mad'u*nya dan bisa juga membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi *mad'u*nya, selain itu da'i bisa menerapkan metode ini agar mengetahui situasi masyarakat di wilayah yang kunjungi.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46]Mohammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dalwah, (CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019), 51-52

[47]Mohammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dalwah*, 54

[48]Muthia Nur Sabrina, 2023, "*Metode Dakwah Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Sanggar Seni Sekar Arum Balamoa Tegal)*", Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 20-21

g) Metode Karya Wisata

Cara penyampaian dakwah yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi-lokasi bersejarah yang berkaitan dengan islam, sehingga memungkinkan seseorang untuk merasakan nilai perjuangan dakwah. Hal ini membantu mereka untuk menyadari betapa pentingnya perjuangan dakwah, serta dapat membangun semangat untuk mengaplikasikan dan meyebarkan ajaran islam kepada orang lain.[49]

4. Ukhuwah Islamiyah

a. Definisi Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah terbentuk dalam dua istilah "ukhuwah" dan "islamiyah", dimana ukhuwah berasal dari bahasa Arab yakni *akhun* yang maknanya "saudara kandung, keturunan, atau kawan", sementara itu bentuk jamaknya *ikhwat* yang artinya "saudara kandung", dan *ikhwan* yang berarti "kawan". Dengan demikian ukhuwah dapat diartikan dengan persaudaraan.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ukhuwah atau persaudaraan harus ada perhatian dari berbagai pihak yang merasa, erkait dengan itu kemudian Quraish Shihab memberikan pernyataan tentang perhatian tersebut bermula karena adanya persamaan antara persaudara yang memiliki kesamaan garis keturunan dari ibu atau bapak, persamaan tersebut juga melibatkan tentang suku, agama, profesi, dan perasaan.

[49] Mohammad Hasan, 133

[50] Jakaria Umro, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah." *Jurnal Al-Ma'rifat,* Vol. 4, No. 1, (April 2019), 182

Sedangkan istilah Islamiyah berasal dari kata Islam, yang mana telah diketahui bahwa Islam merupakan agama yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw agar disebarkan kepada seluruh manusia, dan orang yang meyakini agama ini disebut sebagai muslim. Secara garis besar dalam agama Islam diajarkan tentang syariat, aqidah, dan akhlak, dalam hal ini maka ukhuwah islamiyah memiliki makna ikatan kejiwaan yang menghasilkan perasaan ramah, kelembutan, cinta dan rasa hormat yang mendalam antara sesama yang terikat dengan aqidah, keimanan, dan ketakwaan.

Mushthafa Al-Qudhah menjelaskan Ukhuwah Islamiyah sebagai ikatan keyakinan yang mampu mempersatukan hati seluruh umat islam, tanpa memandang perbedaan garis keturunan, suku, bahasa, dan bangsa mereka, serta setiap muslim selalu terhubung satu sama lain dengan jalinan iman dan agama, kemudian terciptalah suatu umat yang kuat, yang dikenal sebagai umat Islam.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu persaudaraan yang dijiwai oleh Islam yang merupakan dasar penting dari tegaknya Islam, dan merupakan dasar dari terbentuknya masyarakat Islam yang diinginkan. Ukhuwah Islamiyah diletakkan, sebagai keterkaitan hakiki yang dapat mengalahkan ikatan keturunan (nasab) dan mengunggulkan ikatan tersebut untuk terciptanya ikatan rohaniah diantara kaum mukmin atas dasar keimanan mereka.

[51]Abdul Karim Syeikh, "Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam", *Jurnal Al-Mu'ashirah* Vol. 16, No. 2, (Juli 2019): 182

Ikatan persaudaraan dalam islam berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt akan menguntungkan semua pihak agar manusia dapat hidup rukun dan damai. Jika seseorang memiliki iman dan taqwa yang kuat, dia akan termotivasi dan mempertemukannya dengan sesama orang mukmin. Dengan iman dan taqwa kasih sayang sesungguhnya akan dapat dirasakan pada perkenalan pertama, meskipun pertemuan itu sangat singkat.

Terkait penjabaran tersebut dapat artikan bahwa ukhuwah islamiyah adalah ikatan persaudaraan yang dihidupkan dengan kasih saying dan penghormatan antar sesama muslim dengan berikatkan aqidah, iman dan takwa, selain itu ukhuwah juga menjadikan terbentuknya tatanan umat Islam yang kokoh karena adanya ikatan persaudaraan yang sangat mendalam antar sesama muslim.

b. Jenis-jenis Ukhuwah Islamiyah

Quraish Shihab membagi ukhuwah islamiyah dengan berbagai jenis, yakni sebagai berikut:[52]

1. Ukhuwah *Ubudiyah*: adalah hubungan antara sesama mahluk ciptaan Allah SWT
2. Ukhuwah *Insaniyah*: merupakan ikatan persaudaraan antara sesama manusia, yang berarti bahwa semua manusia bersaudara walau berbeda suku, agama, ras, budaya. Semua manusiab itu bersaudara yang berasal dari nenek moyang yang sama yaitu

[52]Abdul Karim Syeikh, 184-186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Adam dan Hawa, ini menunjukan bahwa umat manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seoarang perempuan

3. Ukhuwah Wathaniyahwa *Nasab*: adalah persaudaraaan antar sebangsa dan seketurunan.
4. Ukhuwah *fi Din al Islam*: berati ikatan persaudaraan antara sesama muslim. Ajaran Islam menjelaskan bahwa setiap umat muslim itu bersaudara.

c. Upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah

Ajaran islam menganjurkan kita untuk merawat dan memelihara ukhuwah islamiyah demi terwujudnya kemakmuran, keselarasan, dan ketentraman umat manusia, kita sarankan untuk menjaganya karena ukhuwah Islamiyah bukan serta merta terbentuk sendiri tanpa adanya upaya dalam prosesnya. Ada beberapa upaya dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yakni :[53]

1. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Ada ungkapan yang menyebutkan bahwa tanpa perkenalan, tidak ada ada rasa kasih sayang, oleh karena itu dibutuhkan interaksi untuk saling mengenal hingga lebih dalam sehingga dapat mengetahui karakter individu. Perkenalan bisa meliputi fisik, fikiran, dan kejiwaan, hal ini dimaksudkan untuk lebih memahami kejiawaan, karakter, emosi, dan tingkah laku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53]Marhaban, "Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Alquran", Jurnal At-Tibyan: *Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir,* Volume 4 No. 2, Desember 2019, 356

individu. Dengan begitu sesama muslim perlu saling mengenal agar ukhuwah islamiyah bisa terealisasikan.

2. *Tafahum* (saling memahami)

   Setelah mengenal satu sama lain, tahap selanjutnya adalah memahami satu sama lain, saling memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing agar tidak terjadi salah paham.

3. *At-Ta'awun* (saling tolong-menolong)

   Manusia adalah mahluk sosial dan pastinya sesama manusia harus saling tolong menolong, membantu dan mendoakan, dengan begitu akan terciptanya suatu kerukunan dan mempererat tali persaudaraan.

4. *Tafakul* (saling menanggu atau saling memberikan jaminan)

   Ketika rasa persaudaraan telah tumbuh maka rasa saling menanggu atau rasa memberikan jaminan akan membuat persaudaraan tersebut semakin kuat karena merasa aman dan tak perlu khawatir dalam menghadapi kehidupan karena sesama muslim tak akan tinggal diam jika melihat saudaranya sedang kesusahan.[54]

5. *Tasamuh* (Toleransi)

   Ketika keempat upaya tersebut telah terlaksanakan dengan baik maka akan tumbuh rasa toleransi antar sesama muslim dan bahkan toleransi antar agama, dengan begitu akan membangun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54]Lailan Rafiqah, "Ukhuwah Islamiya Antara Konsep dan Realitas", *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 5, No. 1, (Desember 2020), 38-39

rasa saling menghormati antar sesama dan terwujudnya ukhuwah islamiyah.[55]

Upaya-upaya tersebut sangat penting dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, dengan begitu umat Islam akan tumbuh rasa saling mencintai, menyayangi, menghornati, dan saling membantu antar sesama muslim serta menjadikan umat muslim lebih kokoh.

Persaudaraan Islam digambarkan sebagai tubuh yang bersatu, yang berarti apabila satu bagian tubuh mengalami sakit, bagian yang lainnya juga akan merasaan saki. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bentuk kesetiaan dan empati dalam membangunan ukhuwah melalui perspektif Islam. Karena Islam memperlakukan semua orang dalam kedudukan yang setara, dimana setiap orang memiliki keunggulan dan kelemahan yang dapat saling melengkapi diperlukan kebersamaan untuk meciptakan wujud yang utuh.[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada beberapa unsur yang menunjang ukhuwah islamiyah diantaranya sebagai berikut :[57]

a) Sering melakukan aktivitas dakwah yang membahas pentingnya menjaga persatuan umat islam.
b) Berusaha untuk memperbaiki hubungan dengan selalu berkomunikasi satu sama lain.

[55]Istiqomah, 2016 "Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswa Palopo Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo), Skripsi IAIN Palopo, 20

[56]Hanifah fauziyah, 2023," Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun", IAIN Ponogoro, 60

[57]Hanifah fauziyah, 2023, 62

c) mengajak semua umat muslim agar berusaha mempertahankan kualitas keimanan dan takwa mereka, sebab jika kedua hal tersebut telah terdapat dalam diri seorang muslim, akan selalu gampang untuk berbuat kebaikan.
d) Saling melindungi satu sama lain (bukan saling mencari kesalahan satu sama lain).
e) Tidak saling mencela, yakni membicarakan kelemahan seseorang ketika orang tersebut tidak berada di hadapannya.

Ukhuwah islamiyah sebagai anugerah dari allah SWT yang diberikan kepada umatnya yang beriman dengan perasaan saling mengasihi yang membuat mereka saling berpegangan tangan dan terikat satu sama lain tanpa melepaskan diantara mereka. Dalam islam menghormati hak-hak sesama muslim sangatlah penting, oleh karena itu menjalin persaudaraan antara umat islam dan non muslim tidak ditentang, asalkan mereka saling pengertian, Meskipun ada perbedaan dalam keyakinan agama, pada dasarnya semua manusia adalah saudara, karena mereka sama-sama makhluk Tuhan.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam ukhuwah hendaklah setiap orang harus saling menghormati, meskipun mereka bukan umat Islam. Sebab menghormati sesama merupakan upaya untuk membangun rasa persaudaraan demi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan manusia.

[58]Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Bandung: Mizan, 2007), 494

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang dijelaskan dalam bentuk perkataan atau ucapan individu serta tindakan yang dapat diamati.[59] Menurut Kick dan Miller penelitian kualitatif adalah penelitian bergantung pada pengamatan terhadap seseorang dan lingkungannya.

Penelitian menggunakan jenis penelitian Studi Kasus (Case Studies) dengan tujuan untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu ikelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic.[60] penelitian ini berfokus pada kasus yang akan diteliti dengan mengumpulkan bukti informasi dan membuat deskripsi tentang suatu yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karenanya penelitian studi kasus ini sangat berguna dalam penelitian ini untuk menganalisis kasus-kasus yang terjadi di lapangan dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi ustadz Abdulloh Mujib dengan melakukan pendekatan dan metode dakwah pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kecamatan Genteng.

---

[59]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

[60] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative), 2023, 37

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Taklim Kopi Dakwah yang terletak di Perumahan Marga Ayu Genteng, majelis taklim tersebut melakukan aktivitas dakwahnya di berbagai mushola bukan hanya satu mushola saja tapi beberapa mushola yang berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa hal berikut :

1. Memilih majelis taklim kopi dakwah karena majelis tersebut sudah berkembang sejak 2019
2. Jamaah yang mengikuti majelis taklim sangat banyak terbutkti dari jumlah jama'ah yang hadir setiap minggunya
3. Terdapat keunikan dari konsep majelis yang usung yakni "mengaji sambil ngopi"

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari individu yang akan dimintai informasi tentang kasus yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui pememilihan informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya sesuai dengan tujuan penelitian.[61] Informan yang dipilih dalam penelitan ini meruapan orang-orang yang bersangkutan dengan kasus yang diteliti.

Selanjutnya subyek penelitian ini telah dipilih oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80

1. Khodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib,
2. Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah Bapak Samsul Huda
3. Anggota Majelis Kopi Dakwah, Bapak Saipul Rohman, Ibu Siti Nafsiah, Bapak Imam Syafi'i.
4. Jamaah Majelis Kopi Dakwah, Bapak Tado

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan peneliti dan sebagai pemecahan masalah peneliti. Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini, yakni :

1. Observasi

   Observasi ialah pengamatan dan mencatat data yang diperlukan peneliti,[62] observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang didapatkan langsung dari lokasi. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berpartisipasi dalam aktivitas dakwah yang berlangsung di majelis taklim kopi dakwah, hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai

   a. Masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah
   b. Pendekatan dan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62]Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 90

c. Ingin mengetahui kegiatan yang ada di Majelis Taklim Kopi Dakwah

2. Wawancara / Interview

Wawancara ialah dialog yang mempunyai maksud tertentu, yang umumnya dilakukan oleh dua orang, yakni seseorang yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban dan pewawancara yang memberikan pertanyaan.[63] Wawancara menurut Esterbarg yang dikutip Sugiyono adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan berbagi pengetahuan dan gagasan melalui sesi tanya jawab agar bisa memberikan pemahaman mengenai pokok penelitian yang tertentu. Melalui penelitian ini peneliti hanya meringkas tentang masalah yang akan ditanyakan dengan menerapkan pedoman wawancara yang sudah dirancang secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi melalui pengecekan sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan, jurnal dan lain berupa informasi penting bagi peneliti.[64] Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui foto-foto kegiatan dalam majelis taklim kopi dakwah dan arsip-arsip dokumen yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menemukan dan mengatur data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan sumber lainnya yang

[63]Rifa'i Abubakar, 67
[64]Rifa'i Abubakar, 114

dilakukan secara teratur, tujuan adalah untuk memahami dan memberikan informasi kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengelompokan kata per kata tersebut dibagi dalam unit analisis, kemudian dilakukan sintesa, dengan menyusunnya ke dalam pola. Pada tahap tersebut informasi yang penting dipilih dan dipilah untuk dipelajari, setelah itu bisa disimpulkan dan dipakai sebagai informasi kepada orang lain.[65]

Langkah-langkah analisis menurut Miles and Huberman, adalah :[66]

1. *Data Collection*/ Pengumpulan data

   Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi atau kombinasi dari ke tiganya.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

   Data yang dikumpulkan lalu di rangkum dan di pilah-pilah hal-hal yang penting sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

3. *Data display* (penyajian data)

   Penyajian data dibuat dalam ringkasan singkat, grafik, kategori, flowchart dan lain sebagainya, tujuan adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa telah terjadi, melaksanakan tugas, dan lain-lain sesuai dengan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusiaondrawing / verification*

   Verification atau menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang tidak pernah ada sebelumnya, hasil dari temuan berupa deskripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65]Rifa'i Abubakar, 121

[66]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 321

atau penjelasan tentang suatu obyek yang belum pernah diketahui sebelumnya yang kemudian diteliti sampai jelas seperti hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara memeriksaan keabsahan data yang menggunakan suatu hal yang berbeda dari data tersebut untuk membandingankan atau mengecek data sebelumnya. Tujuan triangulasi bukanlah mencari fakta mengenai berbagai fenomena, namun sebaliknya triangulasi bertujuan untuk meningkatan pengetahuan peneliti terkait dengan temuan yang sudah ada. Norman K. Denkin menjelaskan bahwa triangulasi adalah penggabungan berbagai teknik yang dipakai dalam mempelajari fenomena yang dijelaskan dari berbagai kacamata yang berbeda. Ia membagi triangulasi menjadi empat jenis, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antara peneliti (jika penelitian dilakukan dalam kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Triangulasi metode melibatkan perbandingan data menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan berbagai teknik seperti wawancara, obervasi, dan survei.
2. Triangulasi antara peneliti dengan mengumpulkan dan menganalisi data yang dikerjakan lebih dari satu orang, cara ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh melalui informasi yang diambil dari subjek penelitian.

[67]Mamik, "Metodologi Kualitatif", Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, 110-111

3. Triangulasi sumber data merupakan proses menyelidiki keaslian dari data tertentu dengan memanfaatkan bermacam cara dan sumber data. Contohnya dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
4. Triangulasi teori: Penelitian kualitatif menghasilkan penciptaan informasi atau thesis statement untuk mencegah bias pribadi dalam temuan atau kesimpulannya. Informasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan perspektif teori relevan yang dihasilkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian menjelaskan serangkaian langkah yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian, berikut ini tahapan-tahapan penelitian tersebut :

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menentukan masalah

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menetapkan masalah yang telah ada sebelumnya dan kemudian akan diteliti kembali dalam menyusun laporan.

b. Menyusun rancangan penelitian

Pada fase ini, peneliti perlu membuat rencana penelitian yang mencakup latar belakang masalah dan alasannya. Peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan pelaksanaan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan memeriksa validitas data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Studi eksplorasi

Pada tahap ini peneliti meninjau lokasi penelitan, hal ini dilakukan untuk mempelajari lingkungan sekitar lokasi penelitian.

d. Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada UIN KHAS Jember agar dapat melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Kopi Dakwah.

e. Menyusun instrument penelitian

Pada fase ini, peneliti menyusun serangkaian pertanyaan untuk wawancara, melakukan observasi, dan mencatat dokumen.

2. Pelaksanaan penelitian

Di fase ini, peneliti melakukan berbagai prosedur, seperti mengumpulkan data yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan dokumen. Selanjutnya, peneliti akan mengolah data yang nantinya akan dianalisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Merupakan langkah final, dimana peneliti menganalisis data, kemudian data tersebut dikelompokkan dan disusun menjadi satu kesatuan, sampai akhirnya bisa diambil kesimpulan, serta dirancang dengan baik untuk menjadi sebuah karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Ustadz Abdulloh Mujib

Gambar 4. 1 Ustadz Abdulloh Mujib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ustadz Abdulloh Mujib adalah salah satu tokoh agama yang cukup populer di kalangan masyarakat Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Ia dikenal sebagai pengisi khutbah Jum'at dan pengajian ba'da Maghrib setiap malam Rabu di Masjid Asy-Syarif, Dusun Canga'an. Pria yang akrab disapa "Cak Woh" ini memiliki nama lengkap Abdulloh bin Abdul Mujib bin Kyai Mustajam bin Kyai Shohih bin Kyai Ghozali. Lahir di Banyuwangi pada 17 Juli 1971, ia menetap di Dusun Canga'an, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pendidikan formal ditempuh di SDN 1 Genteng Wetan, dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Makmur, Kebunrejo, Genteng. Untuk pendidikan non-formal, ia belajar selama lima tahun di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an, lalu melanjutkan ke Pondok Pesantren Salafiyah di Pasuruan selama sepuluh tahun. Setiap bulan Ramadhan, ia juga aktif mengikuti pesantren kilat di beberapa pesantren ternama, seperti Al-Anwar Sarang, Riyadlotut Thalabah di Sedan, dan Salafiyah Kajen.

Aktif sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ihsan Canga'an, Ustadz Abdulloh Mujib juga pernah dipercaya menjadi penasihat tertinggi di Kecamatan Genteng. Kegiatan dakwah dimulai sejak tahun 1993 melalui seminar Qiroati di Pondok Pesantren Al-Huda, Dusun Resomulyo. Ia menjadi perintis TPQ di wilayah tersebut dan kemudian mengembangkannya di Dusun Canga'an hingga tahun 2007. Santri yang pernah belajar dengannya mencapai sekitar 660 orang. Ia juga memperkenalkan pengajian kitab kuning di Dusun Canga'an, yang diikuti oleh peserta dari berbagai usia, termasuk kalangan lanjut usia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada awal 2019, bersama rekan-rekannya, ia mendirikan Majelis Taklim Kopi Dakwah yang rutin menggelar pengajian setiap malam Selasa dan selalu dihadiri banyak jamaah. Selain itu, masyarakat mempercayakan kepadanya pembangunan Pondok Pesantren Robathus Sholihin di Dusun Panjen, Kecamatan Sempu. Meskipun masih dalam

proses pembangunan lantai dua, pesantren ini sudah berjalan lebih dari satu tahun. Setiap malam Senin, pengajian rutin diadakan di lokasi tersebut dan direncanakan akan mulai difungsikan sepenuhnya tahun depan.

2. Profil Majelis Taklim Kopi Dakwah

Gambar 4. 2 Logo Majelis Taklim Kopi Dakwah

a. Nama Majelis : Majelis Taklim Kopi Dakwah

b. Alamat Lengkap : Perumahan Marga Ayu Residence Blok G4, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. No Hp : 082334176527

d. Media Sosial :

1) Instagram : Kopidakwahchannel

2) Facebook : Majlis Dzikir Kopi Dakwah

3) Youtube : Kopi Dakwah Channel

e. Tahun Berdiri : 21 Januari 2019

f. Bangunan : Umum

g. Luas Tanah : 10 x 14 m

3. Sejarah Terbentuknya Majelis Taklim Kopi Dakwah

Majelis Taklim Kopi Dakwah merupakan sebuah majelis yang sangat aktif dalam kegiatan dakwah Islam. Majelis ini dibentuk pada tanggal 21 Januari 2019 atas inisiatif Ustadz Abdulloh Mujib. Awalnya, beliau memiliki keinginan untuk mengumpulkan anak-anak yang hidup di jalanan dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka.

Dalam prosesnya, Ustadz Abdulloh Mujib bertemu dengan seorang teman lamanya yang dikenal sebagai mantan preman. Pertemuan tersebut terjadi di Pondok Pesantren Blokagung. Ia kemudian berusaha mendekati temannya tersebut dan mengajaknya untuk mengikuti pengajian. Melalui pendekatan secara persuasif dan berkesinambungan, temannya akhirnya bersedia ikut mengaji. Selanjutnya, ia diminta untuk mengajak teman-temannya yang lain.

Lambat laun, terbentuklah kelompok kecil yang terdiri dari enam orang. Mereka rutin mengikuti pengajian setiap minggu di Perumahan Marga Ayu, Genteng Wetan. Seiring waktu, kegiatan ini menarik perhatian lebih banyak orang dan jumlah peserta pun terus bertambah.

Melihat antusiasme warga, Ustadz Abdulloh Mujib mengajak masyarakat setempat untuk membangun sebuah musala di lahan kosong yang berada di lingkungan perumahan tersebut. Lahan itu sebelumnya dimiliki oleh Bapak Mari, namun telah diakui sebagai bagian dari fasilitas perumahan. Sebagai bentuk penghormatan, warga diajak untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sowan atau meminta izin langsung kepada Bapak Mari terkait rencana pembangunan.

Setelah mendapatkan izin pada awal bulan Ramadan, pembangunan mushola segera dilakukan. Dengan dukungan dana seadanya dan gotong royong warga, musala yang diberi nama *Bustanul Arifin* selesai dibangun pada malam ke-25 Ramadan. Mushola tersebut dirancang senyaman mungkin agar dapat digunakan untuk beribadah dan kegiatan mengaji.

Pengajian rutin yang awalnya hanya diikuti segelintir orang, semakin hari semakin berkembang pesat. Melihat perkembangan ini, Ustadz Abdulloh Mujib bersama warga bermusyawarah untuk membentuk organisasi pengajian yang lebih terstruktur. Hasil musyawarah menetapkan nama *Majelis Taklim Kopi Dakwah* dengan konsep unik, yaitu "mengaji sambil ngopi", sebagai strategi pendekatan dakwah yang menarik dan kekinian. Konsep ini ternyata mendapatkan respons positif dan diminati oleh banyak kalangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun, dalam perjalanannya, majelis taklim ini tidak luput dari tantangan. Salah satunya adalah munculnya tuduhan sesat serta penolakan dari sebagian pihak. Meski demikian, jamaah tetap semangat dan konsisten mengikuti pengajian yang rutin dilaksanakan setiap malam Selasa.

Hingga kini, Majelis Taklim Kopi Dakwah terus berkembang dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Perannya dalam

menyebarkan syiar Islam secara inklusif menjadikannya sebagai wadah dakwah yang dinamis dan relevan di tengah masyarakat modern.

Tabel 4. 1

Jumlah Jamaah Majelis Taklim Kopi Dakwah (2019–2024)

Tahun	Jumlah Jamaah	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
2019	58	22	36	Awal pembentukan
2020	87	34	53	Pertumbuhan mulai terasa
2021	132	50	82	Semakin dikenal masyarakat
2022	176	68	108	Bertambah signifikan
2023	217	85	132	Puncak jumlah jamaah
2024	204	79	125	Penurunan sedikit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Pengurusan Majelis Takllim Kopi Dakwah

Majelis Kopi Dakwah memiliki struktur kepengurusan yakni terdiri atas :

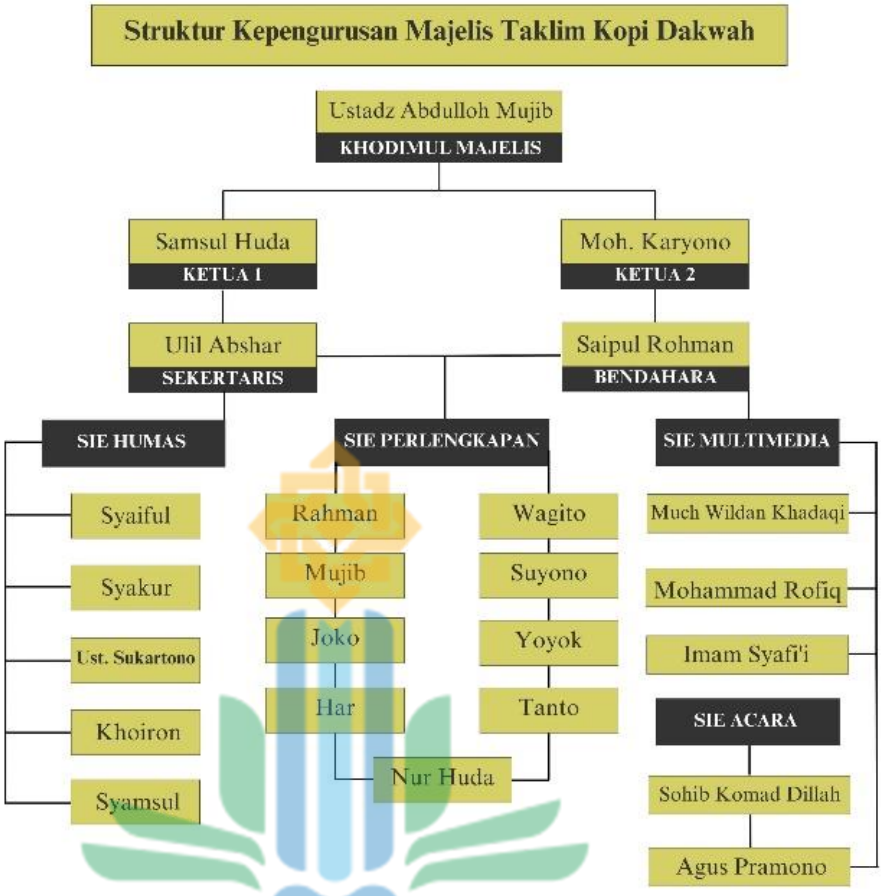

Gambar 4. 3 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Kopi Dakwah

5. Fasilitas Majelis Kopi Dakwah

Majelis taklim kopi dakwah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh jamaah ketika mengikuti aktivitas pengajian. Fasilitas di majelis taklim kopi dakwah meliputi hal-hal berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 2

Fasilitas Majelis Taklim Kopi Dakwah

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola Bustanul Arifin	1	Layak Pakai
2.	Salon	2	Layak Pakai
3.	Gelas	200	Layak Pakai
4.	Lengser Besar	50	Layak Pakai
5.	Lengser Kecil	25	Layak Pakai
6.	Terpal	8	Layak Pakai
7.	Karpet	6	Layak Pakai
8.	Kotak Amal	3	Layak Pakai
9.	Proyektor	1	Layak Pakai
10.	Mic	4	Layak Pakai
11.	Rebana Untuk Hadrah	6	Layak Pakai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menunjang kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah, terdapat beberapa mushola yang terletak di lingkungan masyarakat yang sifatnya permanen, yakni :

Tabel 4. 3

Mushola Permanen

No.	Waktu	Nama Mushola	Jamaah Hadir	Laki-laki	Perempuan
1	Malam Selasa Wage	Mushola Darul Hikam Sumbersari	108	42	66
2	Malam	Mushola Darusalam	109	45	64

No.	Waktu	Nama Mushola	Jamaah Hadir	Laki-laki	Perempuan
	Selasa Legi	Talamrejo			
3	Malem Selasa Pon	Mushola Nurul Iman Maron	110	40	70
4	Malem Selasa Kliwon	Mushola Al-Um Maron	106	38	68
5	Malem Selasa Pahing	Mushola Baitul Mutaqin	107	39	68

6. Program Kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah

Program kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah yang sering dilaksanakan yaitu ziarah wali dan pembersihkan makam. Kegiatan ziarah wali dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan bersih-bersih makam dilakukan sebulan sekali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4. 4 Ziarah Makam Wali

Kegiatan yang sering dilakukan majelis taklim kopi dakwah dimulai dengan beberapa acara seperti, sholat magrib berjamaah, membaca rattibul haddad, membaca dzikir jamai, sholawat, ceramah, dan do'a, serta kemudian diakhiri dengan sholat isya' berjamaah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Menurut penelitian di lokasi yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, peneliti mengidentifikasi beberapa hal terkait. "**Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**" adalah sebagai berikut:

1. **Masalah – masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

   Seorang muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, yang berarti menyebarkan nilai-nilai agama Islam mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, namun menyampaikan misi ajaran Islam merupakan tugas yang tidak gampang. Da'i sering menghadapi masalah dan kesulitan saat berdakwah dimasyarakat. Berikut adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi:

   a. **Isu dan Fitnah Mengenai Faham Aliran**

      Masalah utama yang dihadapi oleh Ustadz Abdulloh Mujib adalah merebaknya isu dan fitnah yang menuduh Majelis Taklim Kopi Dakwah sebagai kelompok yang menyimpang atau bahkan tergolong dalam aliran sesat. Tuduhan ini muncul bukan karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyimpangan aqidah atau praktik ibadah yang dilakukan oleh majelis tersebut, melainkan lebih disebabkan oleh kesalahpahaman sebagian masyarakat terhadap metode dakwah yang digunakan, yang dinilai tidak lazim atau berbeda dari pengajian-pengajian konvensional. Pendekatan dakwah santai dan dialogis yang dikemas dalam suasana kekinian seperti diskusi sambil ngopi, serta keterbukaan terhadap berbagai kalangan lintas usia dan latar belakang, dianggap oleh sebagian pihak sebagai bentuk penyimpangan dari tradisi dakwah yang mereka pahami.

Selain itu, perbedaan pandangan terhadap gaya komunikasi dan ekspresi keislaman Ustadz Abdulloh Mujib, yang lebih kontekstual dan inklusif, juga memicu reaksi negatif dari kelompok-kelompok yang cenderung eksklusif dan konservatif. Dalam beberapa kasus, isu ini bahkan berkembang menjadi fitnah yang disebarluaskan di lingkungan masyarakat, sehingga membentuk stigma negatif yang menghambat penerimaan terhadap keberadaan Majelis Taklim Kopi Dakwah di beberapa wilayah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Situasi ini tentu menjadi tantangan besar, karena bukan hanya mencoreng citra baik majelis yang sebenarnya berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah, tetapi juga berdampak pada melemahnya semangat ukhuwah Islamiyah, yang menjadi salah satu misi utama dari majelis tersebut. Untuk itu, Ustadz Abdulloh Mujib perlu melakukan pendekatan yang strategis, seperti memberikan

klarifikasi terbuka kepada masyarakat, menjalin komunikasi dengan tokoh agama setempat, serta mengedepankan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Nahdlatul Ulama, melalui langkah-langkah ini diharapkan stigma yang ada dapat dihapuskan dan kepercayaan masyarakat terhadap Majelis Taklim Kopi Dakwah dapat pulih dan tumbuh kembali.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti melalui wawancara kepada Ustadz Abdulloh Mujib sebagai Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Banyak sekali tantangan-tantangan di dalam menyampaikan risalah-risalahnya, diantaranya pernah diisukan sebagai aliran sesat, pernah dikatakan sebagai majelis-majelis yang menyimpang dari ajaran Islam. Ya pernah seperti itu menjadi sebab-sebab yang menjadi kendala untuk memperkecil semangat untuk kita berdakwah. Tapi semuanya tidak ada artinya. Memang saya sadar kalau itu memang sudah tantangan orang yang berdakwa. Diisukan aliran sesat, ajaran-ajarannya tidak sesuai dengan ajaran. Ya seperti itulah omongan-omongannya."[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Kritik Dari Pihak Yang Tidak Sepaham Dan Kurangnya Dukungan Masyarakat

Salah satu hambatan besar yang dihadapi oleh Ustadz Abdulloh Mujib dalam mengembangkan Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah datangnya kritik dari pihak-pihak yang tidak sepaham dengan visi dan metode dakwah yang beliau terapkan, disertai dengan kurangnya dukungan dari masyarakat luas. Kritik ini

[68]Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 3 November 2024

tidak hanya sebatas pada ketidaksetujuan terhadap gaya penyampaian dakwah yang lebih santai, kontekstual, dan terbuka, tetapi juga mencakup tudingan bahwa pendekatan beliau dianggap terlalu modern, kurang mengedepankan formalitas, atau tidak sesuai dengan pola pengajian tradisional yang umum dilakukan. Bahkan, beberapa pihak menganggap bahwa penggabungan unsur budaya populer seperti diskusi sambil ngopi dalam forum keagamaan justru menurunkan nilai-nilai kesakralan dakwah. Kritik-kritik tersebut sering kali disampaikan secara terbuka, baik melalui forum masyarakat maupun media sosial, hingga secara tidak langsung menyudutkan dan melemahkan kiprah dakwah beliau di mata publik.

Di sisi lain, kurangnya dukungan dari masyarakat secara umum juga memperburuk situasi. Banyak kalangan belum memahami bahwa tujuan utama Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah melalui pendekatan dakwah yang inklusif, merangkul semua kalangan tanpa memandang latar belakang. Minimnya dukungan ini kerap kali berakar dari ketidakpedulian terhadap kegiatan keagamaan, adanya prasangka negatif terhadap metode yang digunakan, atau anggapan bahwa kegiatan majelis ini tidak relevan dengan kebutuhan dan kehidupan mereka sehari-hari. Akibatnya, Ustadz Abdulloh Mujib harus berjuang lebih keras, tidak hanya dalam hal penyampaian materi dakwah, tetapi juga dalam pengadaan fasilitas, pembiayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

operasional, dan penyelenggaraan acara secara mandiri, dengan sumber daya yang sangat terbatas.

Sesuai hasil temuan wawancara dengan Bapak Saipul Rohman sebagai Bendahara Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Pasti ada. Hambatannya terutama ya lingkungan, kadang ada yang suka, ada yang tidak suka, ya tapi itu tidak papa minat setiap orangkan berbeda-beda"[69]

Kemudian bapak Samsul Huda sebagai Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah juga sependapat mengatakan bahwa:

> "Terkadang ada 1-2 orang yang memfanatikan diri. Jangan ikut majlis ini, jangan ikut majlis itu. Itu juga menghambat."[70]

Kondisi ini menciptakan suasana yang kurang kondusif, menumbuhkan jarak antara masyarakat dengan majelis, serta menghambat upaya dakwah untuk menjangkau kalangan yang lebih luas. Namun demikian, Ustadz Abdulloh Mujib tidak terjebak dalam konflik atau membalas dengan cara yang reaktif. Sebaliknya, beliau memilih untuk tetap menunjukkan keteladanan melalui sikap sabar, lapang dada, dan kebijaksanaan dalam menyikapi perbedaan pandangan, serta terus mengedepankan prinsip dakwah yang ramah, damai, dan menyatukan. Beliau meyakini bahwa setiap bentuk kritik dan tantangan adalah bagian dari ujian perjuangan dakwah yang harus dihadapi dengan keikhlasan, adab, dan keteguhan hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69]Saipul Rohman, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 10 November 2024
[70]Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 9 November 2024

Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderat dan prinsip ukhuwah Islamiyah, Ustadz Abdulloh Mujib terus menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan ulama setempat, sembari membangun kepercayaan masyarakat sedikit demi sedikit. Meskipun berbagai rintangan terus menghadang, tekad beliau untuk memperkuat persaudaraan umat Islam tetap menjadi motivasi utama dalam melanjutkan perjuangan dakwah, dengan harapan agar Majelis Taklim Kopi Dakwah dapat menjadi jembatan pemersatu umat dan sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

c. Terjadinya Benturan Jadwal antara Majelis Taklim Kopi Dakwah dengan pengajian lain di wilayah Kecamatan Genteng

Bentrok jadwal antara Majelis Taklim Kopi Dakwah dengan pengajian lain di wilayah Kecamatan Genteng juga menjadi masalah tersendiri. Banyaknya kegiatan pengajian di wilayah tersebut menyebabkan peserta harus memilih diantara berbagai alternatif majelis ilmu. Hal ini mengurangi jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah, terutama ketika jadwalnya berbarengan dengan pengajian yang sudah memiliki basis jamaah lebih besar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik dengan pengurus pengajian lainnya agar dapat mengatur jadwal yang tidak saling bertabrakan. Selain itu, penguatan keunikan dan daya tarik dari Majelis Taklim Kopi Dakwah juga diperlukan agar jamaah tetap tertarik untuk berpartisipasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Imam Syafi'i selaku Sie Dokumentasi Acara Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Perbedaan pendapat dalam mementingkan egonya yang sibuk dengan urusan masing-masing hingga lupa tentang agama, terkadang juga ada jamaah yang sudah ikut majelis lain sehingga jadwalnya berbenturan jadi tidak bisa hadir"[71]

d. Tantangan dalam Menarik Generasi Muda

Masalah utama lainnya adalah minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah. Hal ini menjadi persoalan serius karena generasi muda adalah penerus dakwah di masa mendatang. Namun, banyak generasi muda yang kurang tertarik untuk bergabung karena mereka menganggap pengajian sebagai sesuatu yang membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, gaya hidup modern yang lebih sibuk dan fokus pada kegiatan lain, seperti pendidikan, pekerjaan, atau hiburan, juga membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengikuti majelis taklim. Masalah ini menyebabkan terjadinya kesenjangan usia dalam jamaah, di mana peserta lebih banyak berasal dari kalangan dewasa atau orang tua, sehingga sulit membangun kesinambungan ukhuwah Islamiyah di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71]Imam Syafi'i, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 17 November 2024

2. Pendekatan Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, mencakup berbagai strategi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan solidaritas dan kesatuan di kalangan umat Islam.

Sesuai temuan wawancara dengan Ustadz Abdulloh Mujib sebagai Khodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah, Samsul Huda sebagai Ketua, Saipul Rohman sebagai bendahara, Imam Syafi'i sebagai dokumentasi acara, serta Siti Nafsiah sebagai anggota Majelis Taklim Kopi Dakwah, pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah mencakup metode dakwah yang inklusif, berbasis pada kegiatan sosial, serta menekankan pentingnya kerjasama antar anggota komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Pendekatan Silaturahim Melalui Dialog dan Diskusi

Pendekatan melalui dialog dan diskusi terbuka yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah sangat strategis dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng. Pendekatan ini memungkinkan para jamaah untuk tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam setiap pengajian. Dengan adanya sesi tanya jawab dalam

setiap pengajian, Ustadz Abdulloh Mujib memberikan ruang bagi jamaah untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait masalah keagamaan maupun sosial yang mereka hadapi. Hal ini membuat suasana pengajian menjadi lebih hidup dan dinamis, serta mempererat hubungan antara anggota majelis.

Gambar 4. 5 Silahturahmi Ke Rumah Bapak Saipul Rohman

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dari wawancara kepada Ustadz Abdulloh Mujib selaku Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Pendekatan yang saya lakukan, satu memang orang berdakwah itu macam-macam cara pendekatannya salah satunya untuk mendekati mereka melalui silaturahim kepada mereka-mereka supaya apa? Supaya lebih akrab. Jadi saya sering kalau waktu-waktu libur dengan istri saya silaturahim ke jama'ah-jama'ah, ngobrol-ngobrol. Itu tujuannya memang seperti itu, karena pendekatan memang penting untuk orang yang berdakwah. Jadi saya pun juga tidak pernah di dalam dakwah saya pendekatan menawarkan baju-baju politik. Biar mereka berpolitik sesuai dengan kesenangan mereka. Saya tidak pernah. Karena apa? dakwah itu juga rawan seperti itu diisentuh politik macam-macam juga rawan, makanya pendekatan saya lewat silaturahim. Kadang perpertemuan saya ajak jalan-jalan wisata, terutama seperti itu. Lalu orang-orang mulailah mengikuti dakwah saya."[72]

[72]Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 3 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Abdulloh Mujib dalam wawancara, beliau menyadari pentingnya pendekatan yang mengedepankan silaturahim untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan jamaah. Beliau sering memanfaatkan waktu libur untuk bersilaturahim dengan jamaah, baik dengan mengunjungi mereka secara langsung maupun mengajak mereka untuk melakukan kegiatan bersama, seperti jalan-jalan atau wisata. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan emosional, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebersamaan dan ukhuwah di antara jamaah.

Silaturahim yang dijalin secara langsung ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah membangun kepercayaan dan saling pengertian antara Ustadz Abdulloh Mujib dan jamaah. Ketika hubungan ini sudah terjalin dengan baik, jamaah akan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Diskusi terbuka ini bukan hanya berkisar dari persoalan agama, tetapi juga membahas masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti persoalan keluarga atau kehidupan sehari-hari. Karenanya, pendekatan ini bukan hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat.

Melalui kegiatan silaturahim dan diskusi, Ustadz Abdulloh Mujib menciptakan ruang bagi jamaah untuk merasa diterima dan dihargai, tidak hanya berfungsi sebagai penerima dakwah, namun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juga sebagai individu yang berperan penting di dalam komunitas. Setiap orang diberi kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka, yang kemudian dapat menjadi bahan diskusi yang konstruktif. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan setiap individu, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan sesama anggota majelis. Diskusi terbuka semacam ini juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga ukhuwah dan memajukan kegiatan dakwah di lingkungan mereka.

Pendekatan berbasis dialog ini juga menciptakan atmosfer yang lebih demokratis di dalam majelis taklim. Jamaah tidak merasa terasing atau pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penyebaran dakwah. Setiap individu diberi kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi sehari-hari. Dengan demikian, ikatan ukhuwah Islamiyah yang terbentuk bukan hanya didasarkan pada hubungan formal antara penceramah dan jamaah, tetapi juga pada hubungan yang lebih personal dan penuh pengertian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ustadz Abdulloh Mujib menyadari bahwa dalam berdakwah, pendekatan yang humanis dan berbasis pada silaturahim sangat penting untuk menciptakan kedekatan yang mendalam antara pendakwah dan masyarakat. Hal ini terbukti dalam keberhasilan Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam mengumpulkan jamaah yang

tidak hanya sekadar datang untuk mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan diskusi. Dengan pendekatan ini, dakwah yang disampaikan menjadi lebih hidup dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, pendekatan melalui silaturahim dan diskusi juga menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Jamaah merasa lebih dekat dengan satu sama lain karena mereka saling berbagi pengalaman dan belajar bersama. Ukhuwah Islamiyah yang dibangun tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal antara penceramah dan jamaah, tetapi juga pada hubungan horizontal antara sesama jamaah. Hal ini menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam kegiatan dakwah dan sosial di masyarakat.

b. Pendekatan Dakwah Inklusif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu pendekatan utama yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib adalah dakwah yang inklusif. Pendekatan ini bertujuan untuk mencakup semua kalangan, dari beragam status sosial dan ekonomi. Ustadz Abdulloh Mujib menekankan pentingnya menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah agar dapat diterima oleh semua orang, tanpa melihat latar belakang atau status sosial mereka. Hal ini terbukti dari berbagai program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Kopi Dakwah, yang tidak hanya melibatkan mereka yang sudah memahami agama, tetapi juga

menyasar masyarakat umum yang ingin belajar lebih dalam mengenai Islam.

Sesuai temuan peneliti wawancara peneliti kepada Bapak Samsul Huda sebagai rujukan Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib melibatkan seluruh kalangan kaum-kaum awam, kaum-kaum anak muda, dan orang tua. Karena dari segi ilmu fiqih, ilmu hadist, beliau itu penjelasannya sangat jelas termasuk referensi kitab-kitabnya, jadi sudut pandang sebuah hukum itu, tidak ngambil dari satu kitab beliau itu banyak referensinya. Jadi untuk kaum-kaum awam, kaum-kaum anak muda itu memahaminya sangat jelas."[73]

Pernyataan ini sesuai dengan temuan peneliti dari wawancara peneliti kepada Ustadz Abdulloh Mujib selaku Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Dusun Canga'an banyak murid-murid saya yang sudah tua-tua, Namun demikian Majelis taklim kopi dakwah ini dibentuk dulu sejarahnya itu saya berencana ingin mengumpulkan anak-anak jalanan yang tidak ada perhatiaan orang tua."[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ustadz Abdulloh Mujib menekankan bahwa salah satu tujuan utama pendirian Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah untuk menyatukan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan bahwa meskipun ada banyak jamaah yang sudah tua, tujuan awal pendirian majelis ini adalah untuk lebih memperhatikan kepada anak jalanan yang tidak mendapat perhatian dari orangtua mereka. Dengan

[73]Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 9 November 2024
[74]Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 3 November 2024

pendekatan dakwah inklusif, beliau mengajak mereka yang selama ini terpinggirkan untuk kembali terhubung dengan ajaran islam dan mendapatkan bimbingan spiritual. Melalui dakwah yang menyentuh semua lapisan, Ustadz Abdulloh Mujib menciptakan sebuah komunitas yang saling peduli dan mendukung.

Pendekatan dakwah inklusif juga tercermin dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Kopi Dakwah. Program-program ini tidak hanya menyasar kalangan yang sudah terlatih dalam ilmu agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka yang baru memulai perjalanan spiritualnya. Dengan begitu, dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib tidak hanya menguntungkan pihak tertentu, tetapi bisa dirasakan manfaatnya oleh semua usia, mulai dari anak muda yang ingin lebih mengenal agama hingga orang tua yang ingin memperdalam pemahaman agama mereka. Program-program ini memungkinkan jamaah untuk belajar sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, namun tetap dalam satu wadah yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara umum, pendekatan dakwah inklusif yang digunakan oleh Ustadz Abdulloh Mujib di Majelis Taklim Kopi Dakwah memberikan dampak positif dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, tanpa melihat usia, kedudukan sosial, atau latar belakang pendidikan, beliau berhasil menciptakan komunitas yang inklusif dan saling

mendukung. Pendekatan ini bukan cuma memperdalam lingkupan dakwah, namun juga mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan dan saling peduli antar sesama, serta menjadi salah satu komponen terpenting dalam menciptakan ukhuwah Islamiyah yang kuat dan harmonis di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

c. Pendekatan Dakwah Melalui Media Sosial

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, Ustadz Abdulloh Mujib mengembangkan pendekatan dakwah melalui media sosial sebagai strategi dakwah yang inovatif dan efektif, menurutnya media sosial bukan hanya sebagai alat dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah, memperkuat komunitas virtual, serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Ustadz Abdulloh Mujib secara aktif mengelola akun Facebook dan YouTube bernama **@kopidakwahchannel**, yang menjadi kanal resmi penyebaran dakwahnya. Melalui platform ini, ia mengunggah video kajian, dokumentasi kegiatan majelis, serta kutipan-kutipan nasihat islami yang dikemas secara menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Media sosial digunakan untuk menjaga komunikasi yang berkelanjutan dengan para jamaah, baik yang aktif menghadiri majelis taklim secara fisik maupun yang hanya mengikuti secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

daring. Interaksi ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat solidaritas antaranggota majelis taklim, yang pada akhirnya mendukung terciptanya ukhuwah Islamiyah secara lebih luas dengan memberikan informasi tentang kegiatan rutin, jadwal pengajian, serta pengumuman penting lainnya. Hal ini membuat dakwahnya melalui Majelis Taklim Kopi Dakwah lebih terbuka, dan menarik minat masyarakat luas untuk ikut bergabung.

Media sosial seperti Facebok dan YouTube memiliki jangkauan yang sangat luas, memungkinkan dakwah tidak hanya terbatas pada mereka yang hadir dalam majelis taklim, tetapi juga bisa mencapai penonton yang lebih besar, termasuk mereka yang tidak dapat mengikuti kegiatan langsung. Penggunaan platform media sosial oleh Ustadz Abdulloh Mujib memanfaatkan kekuatan teknologi untuk membawa pesan Islam pada publik yang lebih luas, khususnya generasi muda yang sangat aktif di media sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

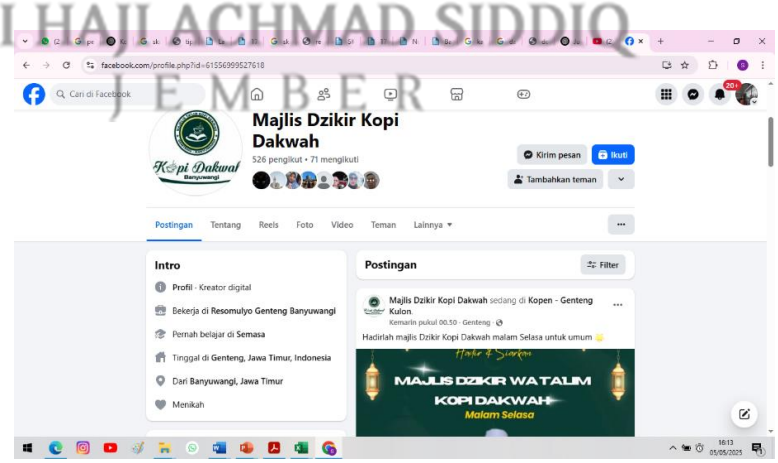

Gambar 4. 6 Facebook Kopi Dakwah (Majlis Dzikir Kopi Dakwah)

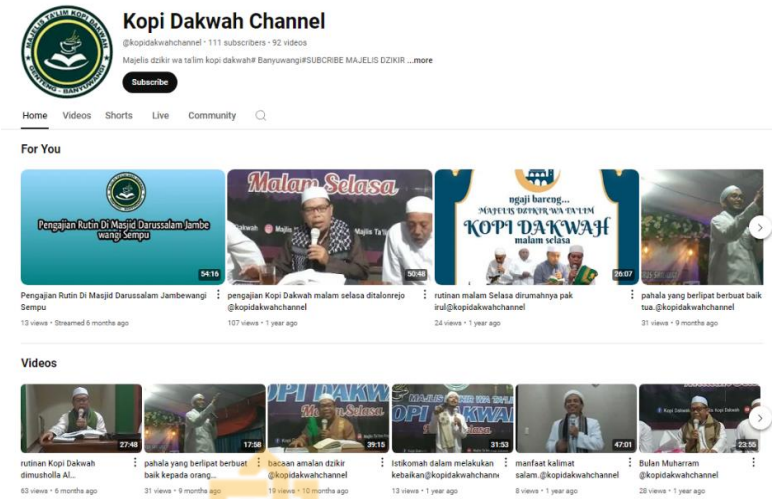

Gambar 4. 7 *Channel YouTube* Kopi Dakwah @kopidakwahchannel

d. Penguatan Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kegiatan Rutin

Penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Kopi Dakwah merupakan salah satu pendekatan yang sangat krusial dalam mempererat interaksi antar sesama umat Islam di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dalam setiap kegiatan pengajian, Ustadz Abdulloh Mujib secara konsisten menekankan ajaran tentang persaudaraan dalam Islam, saling tolong-menolong, serta menjaga hubungan baik antar sesama. Hal ini menciptakan atmosfer yang harmonis dan mendukung terciptanya ukhuwah yang kokoh di antara jamaah.

Kegiatan rutin Majelis Taklim Kopi Dakwah, yang dilaksanakan setiap malam selasa, memberikan kesempatan bagi jamaah untuk secara aktif terlibat dalam pengajaran dan diskusi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berfokus pada nilai-nilai agama, khususnya yang berkaitan dengan ukhuwah Islamiyah. Salah satu hal yang unik dari Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah konsep pengajian yang dikemas dengan santai, yakni mengaji sambil ngopi. Konsep ini menarik perhatian masyarakat, dan membuat suasana menjadi lebih akrab dan mengasyikan. Dengan cara ini, anggota majelis merasa lebih nyaman dan terbuka untuk saling berinteraksi, yang pada gilirannya memperkuat ikatan ukhuwah di antara mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdulloh Mujib dalam wawancara, pengajian rutin ini dimulai dengan pembacaan rotib, dilanjutkan dengan dzikir jamai, manakib, sholawat, dan diakhiri dengan kajian hadist. Setiap elemen kegiatan ini dirancang untuk mengingatkan jamaah terhadap pentingnya mempertahankan ukhuwah Islamiyah di setiap perjajalan hidup manusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dengan Ustadz Abdulloh Mujib selaku Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Pengajian rutin dilakukan setiap seminggu sekali yang pada akhinya majelis taklim kopi dakwah ini semakin berkembang dan di minati oleh para masyarakat sampai saat ini."[75]

Pernyataan merupakan hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda selaku Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Program Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah rutinan. Rutinan setiap malam selasa itu, ada diisi mulai pembacaan

[75]Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 3 November 2024

rotib, terus ada dzikir jamai, juga pembacaan manakib, dan diselingi sholawat, dan terakhir ditutup kajian. Kajian satu dua hadist."[76]

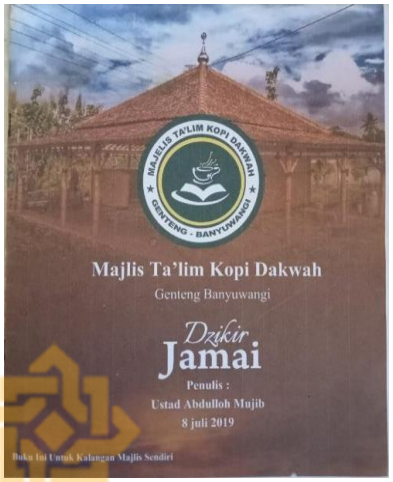

Gambar 4. 8 Buku Dzikir Jamai

Selain itu, program rutin Majelis Taklim Kopi Dakwah juga mencakup berbagai kegiatan yang mendalam, seperti pembacaan manakib dan kajian hadist yang mengajarkan tentang kasih sayang dan persaudaraan antar sesama muslim. Dalam kajian ini, para jamaah diberi kesempatan untuk mempelajari ajaran-ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, tentang cara tolong-menolong dan saling menghargai antar sesama. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai ukhuwah Islamiyah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterjemahkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan komunitas.

Penguatan ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan dzikir dan sholawat yang dilakukan bersama-sama dapat membantu para jamaah agar lebih dekat dengan Allah SWT dengan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka. Sementara itu, sholawat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76]Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 9 November 2024

memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa hormat dan cinta terhadap Rasulullah SAW, sebagai contoh terbaik untuk menjaga ukhuwah di kalangan umat Islam. Melalui berbagai kegiatan ini, anggota majelis taklim diharapkan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang lebih kuat, baik di dalam majelis taklim itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam aktivitas rutin yang dilakukan Majelis Taklim Kopi Dakwah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mempererat hubungan antar sesama umat Islam di Kecamatan Genteng. Dengan menekankan pentingnya saling tolong-menolong, menjaga hubungan baik, dan menciptakan suasana yang akrab melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, dzikir, dan sholawat, Ustadz Abdulloh Mujib dan Majelis Taklim Kopi Dakwah telah berhasil membangun komunitas yang solid dan saling mendukung. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat ukhuwah di kalangan jamaah, tapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal

Pendekatan dakwah melalui kearifan lokal merupakan suatu strategi penyampaian pesan keislaman yang mempertimbangkan nilai-nilai budaya, tradisi, serta norma sosial masyarakat setempat. Dakwah tidak hanya menitikberatkan pada isi pesan agama, tetapi juga pada cara penyampaian yang dapat diterima oleh masyarakat.

Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa Islam sebagai agama yang universal mampu beradaptasi dengan berbagai budaya lokal, selama nilai-nilai budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar syariat. Dalam konteks ini, kearifan lokal menjadi sarana efektif untuk menjembatani antara nilai-nilai Islam dan kehidupan masyarakat secara kontekstual.

Salah satu bentuk konkret pendekatan kearifan lokal yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib adalah penggunaan bahasa Jawa dalam ceramah dan kajian keagamaan. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu masyarakat Dusun Canga'an memiliki kedekatan emosional dan kultural dengan para jamaah. Penggunaan bahasa ini bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol penghargaan terhadap identitas budaya lokal. Dengan menyampaikan dakwah dalam bahasa yang dipahami dan akrab di telinga masyarakat, pesan keislaman yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima dan dimaknai secara mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Tado sebagai jamaah Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa

> "Saya suka suka dengan dakwah ustadz abdlulloh, soalnya dalam dalam mengartikan kitab kuning beliau menggunakan bahasa jawa, sehingga saya paham, dan mengerti"[77]

Ustadz Abdulloh Mujib juga mengintegrasikan tradisi-tradisi religius lokal seperti tahlilan, sholawatan, dan yasinan dalam kegiatan dakwahnya. Tradisi ini sudah mengakar kuat dalam

[77] Tado, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 17 November 2024

masyarakat Nahdliyin di Banyuwangi dan merupakan bagian dari bentuk ekspresi keberagamaan mereka. Pendekatan ini memperlihatkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Strategi ini dikenal sebagai *cultural accommodation*, yaitu pendekatan yang menghargai dan memanfaatkan budaya masyarakat sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam, tanpa menciptakan jarak atau resistensi dari mad'u (objek dakwah).

Pendekatan dakwah Ustadz Abdulloh Mujib juga tampak dalam inovasinya melalui pendirian Majelis Taklim Kopi Dakwah. Tradisi minum kopi atau "ngopi" merupakan kebiasaan sosial yang sudah lama hidup dalam masyarakat Genteng dan sering dijadikan sebagai sarana berkumpul, berdiskusi, dan mempererat hubungan sosial. Ustadz Abdulloh Mujib memanfaatkan budaya ini untuk menciptakan ruang dakwah yang santai, akrab, dan tidak kaku. Melalui pendekatan ini, dakwah menjadi lebih partisipatif dan melibatkan diskusi dua arah, bukan hanya ceramah satu arah. Hal ini mencerminkan pendekatan sosial kultural yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Abdulloh Mujib sebagai Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Majelis Taklim Kopi Dakwah" dengan tujuan untuk menarik perhatiaan jama'ah dengan konsep mengaji sambil ngopi."[78]

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Samsul Huda sebagai Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah bahwa:

> "Pendekatan yang digunakan ngaji sambil ngopi saya rasa efektif mbak, soalnya kan sekarang itu konsumsi masyarakat ini kalau langsung diajak, ayo ngaji di era sekarang itu agak susah, tapi kalau kita pancing, ayo solawatan ayo istighosah, itu agak lebih mudah. Ayo ngopi, makanya kita pakai konsep namanya kopi da'wah. Jadi ngopi sekaligus ngaji."[79]

Gambar 4. 9 Kegiatan Ngaji Sambil Ngopi

3. Metode Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Metode Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi mencakup tiga pendekatan utama yang terbukti efektif dalam menguatkan persaudaraan antar umat Islam di daerah tersebut. Beberapa Metode yang digunakan adalah metode "mengaji sambil ngopi", "metode pengajian rutinan", dan **"**metode *media*

[78]Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi, 3 November 2024
[79]Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 9 November 2024

social”**.** Ketiga metode ini mempunyai tugas pokok dalam menyebarkan dakwah secara efektif kepada masyarakat dengan beberapa latar belakang dan usia, dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di komunitas.

a. Metode “Mengaji Sambil Ngopi”

Metode “ngaji sambil ngopi” yang dikembangkan oleh Ustadz Abdulloh Mujib merupakan inovasi dakwah berbasis kultural yang memadukan aktivitas keagamaan dengan kebiasaan sosial masyarakat. Tradisi ngopi di Banyuwangi, khususnya di Dusun Canga’an, bukan sekadar rutinitas minum kopi, melainkan simbol dari budaya berkumpul, berdiskusi, dan menjalin keakraban. Ustadz Abdulloh Mujib menangkap nilai sosial ini sebagai potensi dakwah dengan menciptakan ruang yang nyaman, santai, dan terbuka melalui *Majelis Taklim Kopi Dakwah*. Filosofi di balik metode ini adalah membumikan ajaran Islam dalam ruang-ruang sosial masyarakat secara natural tanpa tekanan atau kesan formalistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam metode “ngaji sambil ngopi”, Ustadz Abdulloh Mujib mengedepankan pendekatan dakwah dialogis dan partisipatif. Kajian keagamaan yang dilakukan tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi diselingi dengan diskusi interaktif, tanya jawab, bahkan sharing pengalaman hidup. Suasana non-formal yang diciptakan oleh aktivitas ngopi membuat jamaah merasa lebih rileks dan terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan seputar

keislaman. Ini mencerminkan prinsip dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik).

Sebagaimana disampaikan oleh Samsul Huda, Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah, metode ini sangat efektif dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Pendekatan yang digunakan ngaji sambil ngopi saya rasa efektif, soalnya sekarang ini masyarakat lebih mudah diajak untuk ngaji jika ada unsur yang mereka sukai, seperti mengaji sambil ngopi."[80]

Pernyataan ini menegaskan bahwa metode Ngaji sambil ngopi memiliki kekuatan psikologis karena membangun kenyamanan emosional bagi jamaah. Kopi yang disajikan bukan hanya minuman, tetapi menjadi simbol keakraban dan keterbukaan. Hal ini menciptakan *bonding* atau keterikatan antara da'i dan mad'u, sehingga penyampaian pesan dakwah menjadi lebih efektif dan diterima dengan hati terbuka. Di sisi lain, pendekatan ini memperkuat aspek sosial budaya masyarakat. Dakwah tidak terasa asing atau eksklusif, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini selaras dengan pendekatan *community-based dakwah* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80]Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Peneliti, Banyuwangi 9 November 2024

Gambar 4. 10 Metode "Mengaji Sambil Ngopi" oleh Ustadz Abdulloh Mujib

Metode "ngaji sambil ngopi" terbukti efektif dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat Dusun Canga'an. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang keagamaan, tetapi juga sarana sosial yang mempererat hubungan antarwarga lintas usia dan latar belakang. Melalui metode ini, nilai-nilai Islam ditanamkan tidak dengan paksaan, tetapi melalui pengalaman kolektif yang menyenangkan. Kehangatan suasana ngopi menurunkan potensi konflik, meredam perbedaan pandangan keagamaan, serta mendorong terciptanya kohesi sosial yang lebih kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Metode "Media Sosial"

Ustadz Abdulloh Mujib juga menggunakan dua platform utama dalam media sosial, seperti Facebook @MajlisDzikirKopiDakwah dan YouTube @kopidakwahchannel. Facebook digunakan untuk membagikan kutipan hikmah, jadwal pengajian, serta dokumentasi kegiatan majelis taklim. Sementara itu,

YouTube menjadi media untuk menyebarkan konten video kajian agama, ceramah pendek, dan pesan-pesan moral yang dikemas dalam format visual yang menarik, serta memanfaatkan fitur siaran langsung (live streaming) agar jamaah yang tidak bisa hadir bisa mengkuti secara live melalui youtube yang mana kedua platform ini memiliki jangkauan luas dan bersifat real-time, sehingga memungkinkan pesan dakwah tersampaikan secara cepat dan fleksibel.

Samsul Huda selaku Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah menyatakan bahwa media sosial adalah salah satu metode yang cukup efisien dalam menyampaikan dakwah, terutama untuk generasi muda yang aktif di dunia maya.

Gambar 4. 11 Metode "Media Sosial" melalui YouTube Kopi Dakwah @kopidakwahchannel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

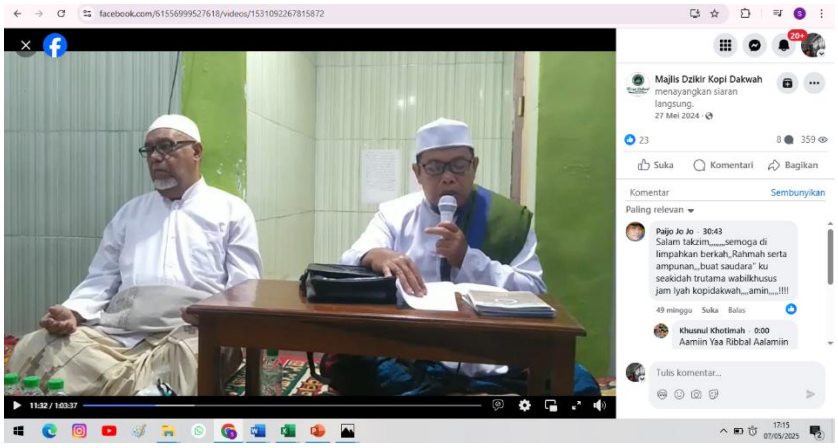

Gambar 4. 12 Metode "Media Sosial" melalui Facebook Kopi Dakwah @majlisdzikirkopidakwah

Metode "Media Sosial" yang diterapkan oleh Ustadz Abdulloh Mujib adalah salah satu metode dakwah yang cukup efisien untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dalam era digital sekarang, media sosial berfungsi sebagai sarana yang sangat efisien dalam memperluas pesan dakwah kepada khalayak luas, tidak hanya terbatas pada mereka yang dapat hadir secara fisik dalam pengajian rutin. Ustadz Abdulloh Mujib memanfaatkan platform Facebook dan YouTube sebagai saluran untuk menyebarkan materi dakwah, baik berupa video ceramah, kajian, maupun informasi kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah.

Salah satu keutungan metode ini adalah jangkauan yang lebih luas. Media sosial memungkinkan Ustadz Abdulloh Mujib untuk menjangkau jamaah yang mungkin tidak bisa hadir langsung di pengajian, terutama bagi mereka yang berada di luar Kecamatan Genteng atau mereka yang sibuk dengan pekerjaan. Dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

saluran digital ini, dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin memperdalam pemahaman agama tanpa terbatas oleh waktu atau tempat. Hal ini sangat membantu dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah karena jamaah yang hadir dalam dunia maya juga merasa terhubung dan menjadi anggota dari komunitas yang lebih luas.

Melalui facebook, Ustadz Abdulloh Mujib membagikan berbagai konten yang tidak hanya berupa dakwah tetapi juga motivasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual umat. Di YouTube @kopidakwahchannel, ia mengunggah video ceramah yang dapat diakses oleh umum, termasuk mereka yang ingin mengulang atau mendalami lebih lanjut materi yang telah disampaikan dalam pengajian. Media sosial juga memberikan ruang bagi jamaah untuk berinteraksi langsung dengan dakwah yang disampaikan, melalui kolom komentar atau fitur pesan langsung, memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah yang bersifat dua arah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam *Kopi Dakwah*, materi yang disampaikan Ustadz Abdulloh Mujib tidak lepas dari tema-tema aktual, seperti pentingnya ukhuwah Islamiyah, toleransi, penguatan akhlak, dan penghindaran terhadap konflik antarmazhab. Ia juga menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik jamaah, menggunakan campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa agar pesan dakwah mudah

dipahami oleh berbagai kalangan. Ini mencerminkan metode ta'līmiyah (edukatif) yang kontekstual dan adaptif.

Metode "ngaji sambil ngopi" terbukti efektif dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat Dusun Canga'an. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang keagamaan, tetapi juga sarana sosial yang mempererat hubungan antarwarga lintas usia dan latar belakang. Melalui metode ini, nilai-nilai Islam ditanamkan tidak dengan paksaan, tetapi melalui pengalaman kolektif yang menyenangkan. Kehangatan suasana ngopi menurunkan potensi konflik, meredam perbedaan pandangan keagamaan, serta mendorong terciptanya kohesi sosial yang lebih kuat.

c. Metode "Rutinan"

Metode rutinan ialah salah satu metode yang diterapkan oleh Ustadz Abdulloh Mujib dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap minggunya. Pengajian ini menjadi momen penting dalam proses dakwah bukan hanya menyebarkan ilmu agama namun, juga sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Setiap pengajian dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik muda maupun tua, yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat hubungan sosial antar sesama.

Dalam pengajian ini, tidak hanya materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga dijadikan ajang untuk mempererat silaturahmi antara sesama jamaah. Ustadz Abdulloh Mujib, sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah, menekankan pentingnya kegiatan rutinan sebagai wadah untuk membangun rasa kebersamaan. Samsul Huda, selaku Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah, menegaskan bahwa program rutinan ini sangat efektif dalam membangun ukhuwah Islamiyah. “Program Majelis Taklim Kopi Dakwah adalah rutinan. Setiap malam selasa, ada dzikir jamadi, pembacaan manakib, sholawat, dan ditutup dengan kajian,” ujar Samsul Huda dalam wawancara dengan peneliti.

Gambar 4. 13 Jamaah Perempuan Pengajian Rutin Malam Selasa di Mushola Bustanul Arifin Marga ayu Genteng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode rutinan adalah salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Abdulloh Mujib untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Aktivitas ini rutin dilakukan setiap Senin malam Selasa di berbagai mushola, seperti Mushola Bustanul Arifin, Mushola Darul Hikmah, Darus Salam, Nurul Iman, Al-Um, dan Baitul Muttaqin yang tersebar di wilayah Genteng. Pengajian ini dihadiri oleh sekitar 50 sampai 100 jamaah yang berasal dari berbagai usia, meskipun mayoritas yang hadir adalah jamaah yang sudah berusia lebih tua.

Dalam setiap pertemuan, Ustadz Abdulloh Mujib menyampaikan berbagai materi dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam, baik dalam bentuk kajian fiqih, hadist, maupun nasihat-nasihat keagamaan yang dapat membimbing kehidupan umat. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana belajar agama, namun juga ajang pertemuan sosial bagi masyarakat setempat, di mana mereka bisa saling berbagi ilmu dan pengalaman. Metode rutinan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah, karena jamaah yang hadir secara rutin dapat saling berkenalan satu sama lain agar lebih akrab, membangun kebersamaan, dan memperkuat solidaritas antar sesama umat Islam.

Meskipun jamaah yang hadir terdiri dari berbagai usia, orang tua lebih mendominasi dalam setiap pertemuan. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan kelompok usia tersebut untuk lebih mendalami ilmu agama dan mencari ketenangan spiritual. Selain itu, orang tua sering kali memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti pengajian, karena mereka tidak terikat dengan rutinitas pekerjaan seperti halnya generasi muda. Kehadiran mereka sangat penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi dakwah di komunitas tersebut, serta dalam memberikan contoh teladan bagi generasi muda yang mungkin lebih jarang mengikuti kegiatan keagamaan.

Keberadaan kegiatan rutinan ini juga membawa manfaat sosial yang besar, di samping sebagai ajang pengajian, setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pertemuan menjadi tempat silaturahmi antar warga. Banyak jamaah yang merasa lebih dekat dengan tetangga atau teman sesama jamaah setelah mereka berkumpul di mushola untuk mengikuti pengajian. Kegiatan ini membantu mempererat hubungan antar umat, yang pada gilirannya meningkatkan ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Hal ini juga tercermin dari pernyataan Bapak Samsul Huda, Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah, yang menyebutkan bahwa kegiatan rutinan setiap malam Selasa menjadi ajang untuk berbagi ilmu dan membangun kebersamaan.

Dengan adanya kegiatan rutinan ini, Ustadz Abdulloh Mujib berhasil menciptakan ruang yang bukan hanya sebagai tempat menuntut ilmu, namun juga sebagai media untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan masyarakat. Meskipun didominasi oleh jamaah yang lebih tua, kehadiran mereka memberikan dampak positif dalam membimbing generasi muda yang datang untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Melalui metode rutinan ini, dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdulloh Mujib terus berkembang dan semakin diterima oleh masyarakat Genteng.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 4
Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Masalah-masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	a. Isu dan Fitnah mengenai Faham Aliran b. Kritik dari Pihak yang Tidak Sepaham dan Kurangnya Dukungan dari Masyarakat Luas c. Terjadinya Bentrok Jadwal antara Majelis Taklim Kopi Dakwah dengan pengajian lain di wilayah Kecamatan Genteng d. Tantangan dalam Menarik Generasi Muda
2.	Pendekatan dakwah Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah alam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	a. Pendekatan Silaturahim Melalui Dialog dan Diskusi b. Pendekatan Dakwah Inklusif c. Pendekatan Dakwah Melalui Media Sosial d. Penguatan Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kegiatan Rutin e. Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal
3.	Metode dakwah Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	a. Metode “Mengaji Sambil Ngopi" b. Metode “Media Sosial” c. Metode “Rutinan”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan dan Temuan

Peneliti telah mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara, pengamatan dan mengumpulkan dokumentasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Dalam judul "Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi", sehingga didapatkan pembahasan dan hasil temuan.

Menurut informasi yang didapatkan peneliti dari studi di lapangan, peneliti menjelaskan secara khusus dalam pembahasan serta hasil penelitian terkait masalah-masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib, pendekatan, dan, metode dakwah yang diterapkan pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

1. Masalah – masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islam Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dalam hal masalah – masalah yang hadapi ustadz Abdulloh Mujib yakni munculnya isu dan fitnah yang menuduh majelis sebagai aliran sesat akibat metode dakwah yang dianggap tidak lazim oleh sebagian masyarakat, kritik dari pihak yang tidak sepaham

disertai minimnya dukungan masyarakat, benturan jadwal dengan majelis taklim lain di wilayah yang sama, serta rendahnya partisipasi generasi muda.

Meskipun demikian, Ustadz Abdulloh Mujib tetap konsisten dalam pendekatan dakwah yang santai, inklusif, dan moderat, serta berusaha merespons tantangan dengan bijaksana melalui klarifikasi terbuka, penguatan komunikasi dengan tokoh agama setempat, dan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah. Strategi ini mencerminkan komitmen beliau dalam menjadikan Majelis Taklim Kopi Dakwah sebagai ruang dakwah yang adaptif, menyatukan umat, dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Pendekatan Yang Digunakan Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi peneliti mengenai Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dalam hal pendekatan dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdulloh Mujib menggunakan 2 pendekatan yakni, pendekatan sosial dan pendekatan psikologis.

Pertama pendekatan sosial, dalam hal ini Mohammad Hasan di dalam bukunya dengan judul “Metodologi Dan Pengembembangan Ilmu Dakwah” menjelaskan bahwa pendekatan dakwah dalam bentuk social

memiliki beberapa aspek yakni pendekatan melalui Pendidikan, budaya, politik, dan ekonomi. Sesuai dengan pendekatan sosial yang ada dalam hal ini Ustadz Abdulloh Mujib mengambil 2 aspek pendekatan yakni pendekatan pendidikan dan pendekatan budaya.[81]

Pendekatan **Pendidikan**, pendekatan yang digunakan ustadz Abdulloh Mujib yakni mendirikan sebuah Majelis Taklim Kopi Dakwah yang mana majelis taklim ini bertujuan untuk membimbing umat agar memahami dan mengamalkan Islam secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan. Dakwah beliau bersifat interaktif dan dialogis, tidak sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga membina akhlak, karakter, dan kesadaran sosial.

Salah satu bentuk nyatanya adalah diskusi dan tanya jawab yang rutin dilakukan, di mana jamaah diberi ruang untuk aktif bertanya dan berpendapat. Materi dakwah disampaikan secara kontekstual, dikaitkan dengan isu-isu aktual, sehingga lebih membumi dan menyentuh kehidupan jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, Ustadz Abdulloh Mujib membangun hubungan emosional dan spiritual dengan jamaah, menjadikan majelis sebagai wadah pembinaan mental, ukhuwah, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, Kopi Dakwah bukan hanya sarana penyebaran ilmu agama, tetapi juga tempat pendidikan holistik yang menyentuh aspek

[81]Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, November 2013), 94

kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di Masyarakat

Selain itu ustadz Abdullloh Mujib juga mendirikan sebuah Pondok Pesantren Robathus Sholihin dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan memiliki akhlak yang baik, serta membuka pengajian umum bagi para masyarakatan yang ingin belajar ilmu agama.

Kemudian pendekatan **Budaya**, dalam hal ini ustadz Abdulloh Mujib melakukan dakwahnya di dalam majelis taklim kopi dakwah, yakni melalui kegiatan "ngaji sambil ngopi", di mana pengajian dilakukan dalam suasana nonformal, diselingi dengan minum kopi bersama jamaah. Tradisi ini tidak hanya membentuk suasana diskusi yang cair dan terbuka, tetapi juga mengadopsi budaya minum kopi yang lekat dalam kehidupan masyarakat Genteng, khususnya kalangan laki-laki dewasa dan muda. Dengan cara ini, dakwah menjadi lebih dekat dan tidak kaku, serta memudahkan jamaah untuk terlibat aktif dalam setiap pertemuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya ada kegiatan makan bersama yang melibatkan seluruh jamaah setelah melakukan pengajian, kegiatan makan bersama ini dilakukan dalam satu loyang atau lengser, yang biasanya dinikmati oleh 4 hingga 5 orang secara berkelompok. Tradisi ini bukan hanya soal berbagi makanan, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan, kesederhanaan, dan persaudaraan dalam Islam.

Gambar 4.14 Kegiatan Makan Bersama Setelah Pengajian Majelis Taklim Kopi Dakwah

Makan dalam satu wadah seperti loyang atau lengser mencerminkan nilai **ukhuwah Islamiyah** yang diperkuat melalui interaksi langsung dan kesetaraan di antara jamaah. Tidak ada perbedaan status sosial, ekonomi, atau usia ketika mereka duduk melingkar dan menyantap hidangan bersama. Semua diperlakukan setara, duduk sejajar, dan saling berbagi tanpa sekat, menciptakan rasa kekeluargaan yang hangat.

Selain itu, tradisi ini juga menghidupkan kembali sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menganjurkan makan bersama dalam satu wadah sebagai bentuk keberkahan. Ustadz Abdulloh Mujib memanfaatkan momen ini tidak hanya untuk mempererat hubungan antarpeserta, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual, menanamkan nilai-nilai seperti tawadhu' (rendah hati), qana'ah (bersyukur), dan empati terhadap sesama.

Kedua pendekatan psikologis, dalam tahap ini ustadz Abdullloh Mujib menyampaikan dakwahnya melalui cara bersilahturahmi ke para jamaahnya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih dekat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan jamaah. Beliau melakukan silahturahmi melalui rumah ke rumah, mushola ke mushola, dan masjid ke masjid melalui kegiatan majelis taklim Kopi Dakwah. Beliau memberikan ruang diskusi untuk para jamaah untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mencari solusi bersama untuk permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ikatan ukhuwah Islamiyah yang terbentuk bukan hanya didasarkan pada hubungan formal antara penceramah dan jamaah, tetapi juga pada hubungan yang lebih personal dan penuh pengertian.

Berdasarkan observasi peneliti, pendekatan yang digunakan oleh ustadz Abdulloh Mujib memberikan dampak pada masayarakat dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

3. Metode Dakwah Yang Digunakan Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi terkait metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Abdulloh Mujib dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah, beberapa metode diantaranya yakni :

a. Metode Dakwah Bil Lisan[82] yakni dengan ceramah dan pengajian rutin yang dilakukan secara langsung di Majelis Taklim Kopi Dakwah.
b. Metode Dakwah Bil Hal[83] dengan medirikan Majelis Taklim Kopi Dakwah dan mendirikan Pondok Pesantren Raudatus Sholihin yang bertujuan untuk lebih dekat dengan masyakarat dengan membangun tempat bagi masyarakat untuk menimba ilmu.
c. Metode Diskusi[84] dengan memberikan ruang terbuka bagi para jamaah untuk saling bertanya, saling mengungkapkan pendapat, dan mencari solusi bersama dalam menghadapi permasalahan yang telah terjadi di setiap harinya.
d. Metode Silahturahmi[85] yang dilakukan ustadz Abdulloh Mujib yakni dengan mengunjungi para jamaah dengan tujuan agar lebih dekat dengan jamaah supaya terbangun ikatan emosi dan sifat saling percaya antar jamaah melalui Majelis Taklim Kopi Dakwah yang dilakukan seminggu sekali dengan berpindah-pindah dari rumah ke rumah, mushola ke mushola, dan masjid ke masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82]Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, 30
[83]Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*,117
[84]Mukti Abdul Matsani, 2020, Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, Skripsi, Iain Surakarta, 30
[85]Muthia Nur Sabrina, 2023, "*Metode Dakwah Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Sanggar Seni Sekar Arum Balamoa Tegal)*", Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 20-21

e. Metode Karya Wisata,[86] metode ini dilakukan oleh ustadz Abdulloh Mujib melalui kegiatan Majelis Taklim Kopi Dakwah yang dilakukan setahun sekali dengan berkunjung ke makam wali lima atau makam wali songo. Hal ini dilakukan untuk meciptakan keeratan hubungan social jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86]Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, November 2013),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil temuan, penyajian data dan pembahasan, maka bisa diambil kesimpulan tentang "Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi" yakni :

1. Masalah-masalah yang dihadapi Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yakni seperti isu dan fitnah mengenai faham aliran, kritik dari pihak yang tidak sepaham, disertai minimnya dukungan masyarakat terjadinya bentrok jadwal antara majelis taklim kopi dakwah di wilayah yang sama, serta rendahnya partisipasi generasi muda.
2. Pendekatan dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan silaturahim melalui dialog dan diskusi, pendekatan dakwah inklusif, pendekatan dakwah melalui media sosial**,** penguatan nilai-nilai ukhuwah islamiyah dalam kegiatan rutin, dan pendekatan berbasis kearifan lokal.
3. Metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah meningkatkan ukhuwah Islamiyah diantaranya yakni metode mengaji sambil ngopi, metode media sosial, dan metode rutinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Menurut hasil temuan yang diperoleh peneliti, oleh karena itu ada berbagai saran yang akan diberikan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz Abdulloh Mujib untuk lebih memperkuat kolaborasi dengan tokoh agama setempat guna mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap metode dakwah yang dijalankan. Dakwah digital juga perlu dikembangkan secara konsisten melalui konten variatif di media sosial seperti kajian tematik, sesi tanya jawab, dan materi ringan yang menarik bagi generasi muda. Selain itu, pembinaan kader dakwah dari kalangan muda penting untuk menjamin keberlanjutan majelis.
2. Bagi Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah diharapkan nantinya bisa membuat program kegiatan yang dapat dikembangkan oleh para jamaah majelis taklim Kopi Dakwah.
3. Bagi masyarakat khususnya daerah Kecamatan Genteng untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan seminggu sekali, karena pentingnya untuk menambah wawasan ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali Pers, 2018

Abdullah, Mohammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dalwah*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019

Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press, 2021

Andrian, Yudi, "*Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat*", Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 29 Vol. 1, No. 1, July – December, 2019

Appeliana, Maylinda, "*Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2024

Asror, Ahidul, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LKiS, 2018

Departemen Agama Republik Indonesia, Aisyah Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita. Bandung: Jabal, 2010

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qosbah Al-qur'an Tajwid Nahwu terjemah perhuruf perkata. Jakarta, 2022

Fauzi, Andre Mistoh, *Strategi Dai Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Kotagajah Lampung Tengah*, IAIN METRO, 2023

Fauziyah, Hanifah, *Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun*, IAIN Ponogoro, 2023

Firdaus, Ahmad Rizki, "*Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi*". Skripsi Universitas Negeri Jember, 2023

Hadi, Sofyan, *Ilmu Dakwah Dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi*, Jember: CCS, 2012

Hasan, Mohammad, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah,* Surabaya: Pena Salsabila, 2013

Indrafuddin, Mohammad Rozi, "*Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Sendangrejo, Madiun"* Skripsi IAIN Ponorogo, 2023

Istiqomah *Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswa Palopo Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jakarta: Darul Haq, 2016

Jumantoro, Toto, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani,* Wonosobo: Jakarta, 2001

Kadri, Fahrurozi, dan Faizah, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenandamedia Group, November 2019

Khafidoh, Nafia, Zidni Ilman, *Perubahan Gaya Dakwah Da'i di Bulan Ramadhan dalam Pandemi Covic 19 (Perspektif Psikologi Da'i)*, JCS: Journal of Communication Studies Vol. 1 No. 01 Januari-Juni 2021

Mahfud, Gita Avif, *Pesan Dakwah M. Yusran Hadi Tentang Ukhuwah Islamiah Di Media Sosial (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Situs www.hidayatullah.com)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

Mamik, "Metodologi Kualitatif", Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015

Mannan, Audah, *Strategi Pengembangan Dakwah*, Gowa: Alauddin University Press, 2021

Marhaban, "*Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Alquran*", Jurnal At-Tibyan: *Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir,* Volume 4 No. 2, Desember 2019

Matsani, Mukti Abdul, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Iain Surakarta, 2020

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Musta'adah, Iftitachul, *Pendekatan Majelis Taklim Nurul Ihsan Dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*" Skripsi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023

Muttaqin, "*Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Dakwah dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Kitab Tafsir An-Nûr Karya Hasbi Ash-Shidieqy*" Jurnal Al-Karimah, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2017

Nafis, Abdul Wadud, *Metode Dakwah Teori dan Praktik*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009

Nasution, Abdul Fattah, "*Metode Penelitian Kualitatif",* (Bandung: CV. Harfa Creative), 2023

Novendi, Muhammad Fikry, *Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022

Permatasari, Rivani Dwi, "*Metode Dakwah PAC IPNU IPPNU Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*" Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rafiqah, Lailan, "*Ukhuwah Islamiya Antara Konsep dan Realitas*", *Jurnal Dakwatul Islam*, Vol. 5, No. 1, Desember 2020

Rao Azza Mifta, Erwan Effendy, dan Nurhalisah Nasution, "*Alternatif Media Dakwah di Era Digital*", Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, Volume 4 Nomor 3, 2024,

Rosmiati, *Peran Risma Baitussholohin dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso*, IAIN Poso, 2020

Sabrina, Muthia Nur, *Metode Dakwah Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Sanggar Seni Sekar Arum Balamoa Tegal)*", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023

Samsinar dan Suriati, *Ilmu Dakwah,* Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021

Saputra, Indra, *Metode Dakwah Pada Majelis Taklim Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019

Sodiqin, Sifa Ahmad, *Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam*", IAIN Salatiga, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019

Syeikh, Abdul Karim, "*Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*", Jurnal Al-Mu'ashirah Vol. 16, No. 2, Juli 2019

Umro, Jakaria, "*Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah*." *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019

Zainu, Muhammad bin Jamil, "*Bimbingan Islam Untuk Pribadi & Masyarakat"*,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Syafa'ah

Nim : D20181115

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skipsi yang berjudul "**Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Maret 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Syafa'ah

D20181115

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indakator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	a. Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib b. Ukhuwah islamiyah	1. Pengertian Dakwah 2. Pendekatan Dakwah 3. Metode Dakwah 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah 2. Macam–macam Ukhuwah Islamiyah 3. Upaya meningkatkan ukhuwah islamiyah	1. Sumber data primer: a. Qodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah b. Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah c. Anggota Majelis Taklim Kopi Dakwah d. Jamaah Majelis Taklim Kopi Dakwah 2. sumber data sekunder: a. dokumentasi b. kepustakaan (Buku dan Jurnal c. internet	Pendekatan Penelitiian : Kualitatif Yang bersifat deskriptif Jenis Penelitian : Studi Kasus Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, serta dokumentasi	1. Bagaimana Ustadz Abdulloh Mujib menghadapi masalah yang terjadi pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana pendekatan yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? 3. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdulloh Mujib pada Majelis Taklim Kopi Dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islam di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MAJELIS TAKLIM KOPI DAKWAH KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 3 November 2024	Memberikan surat izin penelitian serta melakukan wawancara kepada Ustadz Abdulloh Mujib selaku Khodimul Majelis Kopi Dakwah	
2.	Minggu, 3 November 2024	Melakukan observasi ke Pondok Pesantren Robathus Sholohin yang bertempat di Dusun Panjen Desa Sempu Kecamatan Sempu	
3.	Senin, 4 November 2024	Melakukan observasi dengan turut mengikuti pengajian di Mushola Bustanul Arifin yang menjadi tempat berdirinya Majelis Taklim Kopi Dakwah	
4.	Sabtu, 9 November 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Samsul Huda selaku ketua Majelis Kopi Dakwah	
5.	Minggu , 10 November 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Saipul Rohman selaku bendahara dan Ibu Siti Napsiah Majelis Taklim Kopi Dakwah	
6.	Senin, 11 November 2024	Melakukan observasi dengan turut mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Robathus Sholohin	
7.	Minggu , 17 November 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Tado selaku jamaah Majelis Taklim Kopi Dakwah	
8.	Minggu , 17 November 2024	Melakukan wawancara kepada bapak Imam Syafi'i selaku Sie Dokumentasi Acara Majelis Taklim Kopi Dakwah	
9.	Senin, 18 November 2024	Melakukan observasi dengan turut mengikuti pengajian di Masjid Al-Ikhlas Ranggon Kecamatan Genteng	
10.	Jum'at, 28 Februari 2025	Mengambil surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ustadz Abdulloh Mujib

1. Siapa nama lengkap ustadz Abdulloh Mujib?
2. Tempat tanggal lahir ustadz Abdulloh Mujib?
3. Dimana Alamat rumah ustadz Abdulloh Mujib?
4. Apa pekerjaan ustadz Abdulloh Mujib?
5. Apa kedudukan ustadz Abdulloh Mujib di Kec Genteng?
6. Bagaimana latar belakang pendidikan formal ataupun non formal ustadz Abdulloh Mujib?
7. Kapan pertama kali ustadz Abdulloh Mujib berdakwah di kec Genteng?
8. Masalah-masalah apa saja yang ustadz abdulloh hadapi dalam berdakwah?
9. Bagaimana cara pendekatan ustadz Abdulloh Mujib dalam menyampaikan dakwah?
10. Apa saja materi yang ustadz Abdulloh Mujib sampaikan dalam berdakwah?
11. Metode dakwah apa yang ustdz Abdulloh Mujib gunakan dalam menyampaikan dakwah?
12. Bagaimana cara ustadz Abdulloh Mujib memberikan pemahaman ukhuwah islamiyah pada masyarakat Kec. Genteng?
13. Menurut ustadz Abdulloh Mujib bagaimana kondisi ukhuwah islamiyah di Kec Genteng?
14. Bagaiaman cara ustadz Abdulloh Mujib meningkatkan ukhuwah islmiyah di Kec. Genteng?
15. Apakah pendekatan, metode, dan strategi yang ustadz Abdulloh Mujib gunakan sudah efektif?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

16. Bagimana tanggapan atau solusi ustadz Abdulloh Mujib ketika ada faham atau aliran baru yang tiba-tiba masuk di daerah Genteng?

B. Wawancara Dengan Ketua Jama'ah Majelis Taklim

1. Sudah berapa lama anda mengenal ustadz Abdulloh Mujib?
2. Sudah berapa lama anda mengikuti atau mendengarkan dakwah ustadz Abdulloh Mujib?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang dakwah yang disampaikan ustadz Abdulloh Mujib?
4. Menurut anda apakah penyampain dakwah ustadz Abdulloh Mujib mudah untuk dipahami?
5. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti dakwah ustadz Abdulloh Mujib?
6. Materi apa saja yang ustadz Abdulloh Mujib berikan?
7. Menurut anda apakah penyampaian dakwah ustadz Abdulloh Mujib sudah efektif?
8. Apakah anda paham tentang makna ukhuwah islamiyah?
9. Apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kec. Genteng?
10. Apa saja tantangan atau faktor penghambat yang dapat merusak ukhuwah islalmiyah di Kec. Genteng?
11. Menurut anda bagaimana cara meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kec. Genteng?
12. Bagimana tanggapan atau solusi ustadz Abdulloh Mujib ketika ada faham atau aliran baru yang tiba-tiba masuk di daerah Genteng?

C. Wawancara Dengan Anggota dan Jamaah Majelis Taklim

1. Sudah berapa lama anda mengenal ustadz Abdulloh Mujib?
2. Sudah berapa lama anda mengikuti atau mendengarkan dakwah ustadz Abdulloh Mujib?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang dakwah yang disampaikan ustadz Abdulloh Mujib?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Menurut anda apakah penyampain dakwah ustadz Abdulloh Mujib mudah untuk dipahami?
5. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti dakwah ustadz Abdulloh Mujib?
6. Materi apa saja yang ustadz Abdulloh Mujib berikan?
7. Menurut anda apakah penyampaian dakwah ustadz Abdulloh Mujib sudah efektif?
8. Apakah anda paham tentang makna ukhuwah islamiyah?
9. Apa saja faktor pendukung yang dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kec. Genteng?
10. Apa saja tantangan atau faktor penghambat yang dapat merusak ukhuwah islalmiyah di Kec. Genteng?
11. Meneurut anda bagaimana cara meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kec. Genteng?
12. Bagimana tanggapan atau solusi ustadz Abdulloh Mujib ketika ada faham atau aliran baru yang tiba-tiba masuk di daerah Genteng?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.1987 /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2024 01 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Majelis Taklim Kopi Dakwah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Syafa'ah
NIM : D20181115
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XIII (Tiga belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 25 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul **"Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Majelis Taklim Kopi Dakwah
Sekretariat : Marga Ayu Residence Blok G 4 Hp 082334176527
Genteng Wetan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, 68465

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang tertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Huda
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Kopi Dakwah

Dengan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Syafa'ah
NIM : D20181115
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **"Dakwah Ustadz Abdulloh Mujib Pada Majelis Taklim Kopi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"** selama 25 (dua puluh lima) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Genteng, 28 Februari 2025

Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah

Samsul Huda

Lampiran 7

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ustadz Abdulloh Mujib sebagai Khodimul Majelis Taklim Kopi Dakwah

Wawancara dengan Bapak Samsul Huda sebagai Ketua Majelis Taklim Kopi Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Bapak Saipul Rohman sebagai Bendahara Majelis Taklim Kopi Dakwah

Wawancara dengan Ibu Siti Napsiah sebagai Jamah Majelis Taklim Kopi Dakwah

Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i sebagai Sie Dokumentasi Majelis Taklim Kopi Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mushola Bustanul Arifin

Pondok Pesantren Robathus Sholihin

Jamaah Putri Majelis Taklim Kopi Dakwah di Pondok Pesantren Robathus Sholihin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD

Jamaah Laki-laki Majelis Taklim Kopi Dakwah di Pondok Pesantren Robathus Sholihin

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Nur Syafa'ah
Nim	: D20181115
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 13 Desember 1999
Alamat	: Dusun Canga'an RT/RW 005/007, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran islam
Fakultas	: Dakwah
Email	: fasyafa13@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Ihsan Canga'an Genteng Banyuwangi
2. MI Al-Ihsan Canga'an Genteng Banyuwangi
3. SMP Ma'arif Putri Genteng Banyuwangi
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember